

**PERAN BUMDES WIRAUSAHA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA
ALAM GOSARI (WAGOS) DESA GOSARI
KECAMATAN UJUNGPANGKAH
KABUPATEN GRESIK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:
Azarotul Ula Putri Natasya
2101046053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Azarotul Ula Putri Natasya
NIM : 2101046053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran BUMDes Wirausaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Februari 2025

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I M.S.I

NIP. 198008162007101003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN BUMDES WIRASAIIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MELALUI WISATA ALAM GOSARI (WAGOS) DESA GOSARI
KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

Disusun Oleh :

Azarotul Ula Putri Natasya (2101046053)

Telah dipertahankan di depan pengaji pada tanggal 11 Maret 2025 dan dinyatakan LULUS

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Pengaji

Ketua Pengaji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

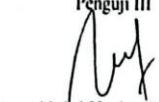
Sekretaris/Pengaji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Pengaji III



Abdul Karim, M.Si.

NIP: 198810192019031013

Pengaji IV



Asep Firmansyah, M.Pd

NIP: 199005272020121003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Peran BUMDes Wirausaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**, merupakan hasil karya sendiri dan didalamnya tidak memuat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 27 Februari 2025



Azarotul Ula Putri Natasya

2101046053

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin segala puji bagi Allam SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa dukungan serta bimbingan mereka, skripsi ini tentu tidak akan terselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M. Ag beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos, I., M., Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, sekaligus sebagai Dosen wali dan Dosen pembimbing Akademik yang senantiasa sabar memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Abdul Karim, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang yang senantiasa sabar dan tulus mengajarkan ilmunya kepada penulis.
6. Segenap Staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan memberikan arahan dalam menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.

8. Bapak Fathul Ulum, Bapak Miftahul Munir selaku Pemerintah Desa, Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes Wirausaha, Bapak Misbahud Dawam selaku Ketua Umum Wisata Alam Gosari, dan masyarakat yang ada di Desa Gosari yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, informasi, bantuan dan kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Ahzab dan Ibu Ulfah Ulus yang telah menjadi orang tua yang sangat hebat. Terimakasih atas pengorbanan dan segala do'a yang telah kalian panjatkan untuk putri pertama kalian.
10. Teruntuk Almh. Nenek Muthoharoh dan Alm. Kakek Mu'zi. terima kasih atas kasih sayang, dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis. Beliau telah menjadi kakek dan nenek yang luar biasa bagi cucunya. Semoga segala keikhlasan dan kebaikan yang pernah diberikan menjadi jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan di akhirat-Nya.
11. Teruntuk Nenek Fadhillah dan Alm. Kakek Mustaqim, terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga setiap kebaikan yang telah kalian tanamkan membawa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat-Nya.
12. Teruntuk keluarga besar penulis, terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan, baik secara materi maupun non-materi. Semoga setiap kebaikan yang kalian tanamkan dibalas oleh Allah dengan limpahan kebahagiaan dan keberkahan.
13. Teruntuk teman masa kecil penulis, Septi Silviana, Masyitah Haula Mujahidah, dan Nur Indah Kholifah, terima kasih karena telah menjadi teman sekaligus saudara sejak kecil hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana.
14. Teruntuk saudara tak sedarah, Hilma, Fizzah, Hilwa, Wanda, Mila, Dayana, mbak Laila, Rina, Eka, Ziyah, Julia, Bella, Nunung, Liza, dan

Dini. Terima kasih telah senantiasa menemani penulis dalam segala kondisi, serta atas segala bantuan, kebaikan, dan semangat yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan

15. Teruntuk teman terbaik di perkuliahan Cholidatul Akromiah, Fatimatuzzahro', dan Azzahra Putri Jannah terimakasih atas segala kebaikan, bantuan, serta dukungan yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
16. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Pondok Pesantren Mazra'atul Ulum Paciran, Pondok Pesantren Hidayatul Adzkiya', serta keluarga besar Iscomdev_be21 atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana.
17. Terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan, dan doa secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
18. Untuk semua yang selalu bertanya "Kapan Wisuda?".

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon doa, semoga setiap amal kebaikan mereka mendapatkan balasan serta ridha dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini.

Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam hal apapun, khususnya bagi pengembangan ilmu dan wawasan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 24 Februari 2025

Penulis

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan kita semua.

Dengan penuh rasa syukur, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerja keras, ketekunan, kesabaran, serta dorongan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku, Bapak Ahzab. Beliau memang hanya lulusan SD dan tidak merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan yang terbaik untuk penulis. Terimakasih bapak atas segala doa, pengorbanan, usaha, dan segala tetesan keringat dari hasil kerja kerasmu demi penulis dapat menempuh pendidikan hingga tingkat sarjana. Semoga segala hasil kerja keras dan keikhlasan bapak menjadi amal yang tiada putus serta mendatangkan kebahagiaan yang abadi, baik di dunia maupun di akhirat-Nya.
2. Pintu surgaku, Ibu Ulfah Ulus. Beliau seringkali mengorbankan kebahagiaanya hanya untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih ibu atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, dukungan, dan nasihat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga segala keikhlasan dan kebaikan ibu dibalas Allah dengan berkali-kali lipat kebahagiaan dan keberuntungan di dunia maupun di akhirat-Nya.
3. Teruntuk adik-adikku tercinta, Vemas Wirawan Bayhaqy, Almh. Imaz Nurul Hana, dan Adek Aisyah Azzahra Nazlatul Ilmi, terimakasih atas kehadiran kalian yang selalu membawa keceriaan, tawa, dan senyum bahagia. Kebersamaan dengan kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seseorang yang tidak kalah penting hadirnya, Muhammad Ulil Absor Abdallah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup

penulis, menjadi pendengar setia di setiap keluh kesah, tangan yang selalu diulurkan, hal baik yang selalu diberikan baik dukungan, tenaga, waktu, maupun materi, dan terimakasih karena selalu menemani penulis dalam segala keadaan sejak masa Sekolah Menengah Atas hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Hidup dengan baik ya! penulis adalah salah satu orang yang selalu ingin melihatmu baik-baik saja. If u need me i'am always here for you.

5. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, meski seringkali sulit dimengerti isi pikirannya, yaitu diriku sendiri, Tasya. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Tetaplah bahagia bersama dirimu sendiri, Tasya. Yakinlah, Allah telah merancang dan memberikan bagian terbaik dalam perjalanan hidupmu. Semoga setiap langkah kebaikan selalu membersamaimu, dan semoga Allah senantiasa meridhai dan melindungimu. Aamiin.

MOTTO

لَا يُكَافِئُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَلْنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْنَا عَلَى الْدِيْنِ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكُفَّارِ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebijakan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahanatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q. S. Al-Baqarah:286).

“Hidup bukan tentang mendapatkan apa yang engkau inginkan, tetapi tentang menghargai apa yang engkau miliki”

-Gus Baha

“Kehidupan adalah cermin, apa yang kita tanam, itulah yang akan kita tuai. Jadi, jangan lelah untuk berbuat baik pada siapapun dan dimanapun”

-Jalaluddin Rumi

“Jangan berhenti hanya karena sulit, justru disitulah cerita hebatmu dimulai”

-Notebyzaa

ABSTRAK

Peran BUMDes Wirausaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Oleh :

Azarotul Ula Putri Natasya
2101046053

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil di Indonesia yang berinteraksi langsung dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan harus dimulai dari tingkat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang dikelola secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan memperkuat perekonomian desa. BUMDes Wirausaha di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Dengan adanya unit usaha pariwisata yaitu Wisata Alam Gosari (WAGOS), diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, pertumbuhan UMKM, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Namun, terdapat tantangan seperti pendapatan yang tidak stabil dan kendala dalam pengembangan unit usaha baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes Wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui WAGOS.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan, dan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu).

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa 1) BUMDes Wirausaha Desa Gosari cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Wisata Alam Gosari hanya saja belum sepenuhnya optimal, yakni terdapat ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat Desa Gosari. Hal tersebut dikarenakan masih ada kendala seperti kurangnya modal, pendapatan yang tidak stabil, belum dapat menambah unit usaha baru dan peluang kerja yang masih terbatas. 2) Dampak Wisata Alam Gosari terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu dapat ditandai dengan (a) Dampak sosial, meningkatnya partisipasi dan interaksi sosial masyarakat Desa Gosari; (b) Dampak ekonomi, peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), terbukanya peluang kerja dan usaha, serta bertambahnya pendapatan masyarakat (c) Dampak lingkungan, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, serta tumbuhnya semangat gotong royong dan inisiatif masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Kata kunci: Peran, BUMDes, dan Kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMPAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Konsep Peran	23
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
C. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).....	29
D. Kesejahteraan Masyarakat	35
E. Desa Wisata.....	43

F. Dampak Desa Wisata	51
BAB III HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	54
B. Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari.....	71
C. Dampak Wisata Alam Gosari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari	81
BAB IV ANALISIS DATA.....	88
A. Analisis Peran BUMDes Wirausaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari.....	88
B. Dampak Wisata Alam Gosari (WAGOS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari.....	94
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
C. Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Desa Gosari	54
Tabel 3. 2 Batas Wilayah Desa Gosari	55
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Gosari.....	56
Tabel 3. 4 Mata Pencaharian dan Jumlah Penduduk	57
Tabel 3. 5 Lembaga Pendidikan Desa Gosari	58
Tabel 3. 6 Data Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	58
Tabel 3. 7 Struktur Kepengurusan BUMDes Wirausaha	63
Tabel 3. 8 Pemetaan WAGOS	66
Tabel 3. 9 Daya Tarik Wisata	66
Tabel 3. 10 Fasilitas WAGOS	67
Tabel 3. 11 Struktur Kepengurusan WAGOS.....	69
Tabel 3. 12 Data karyawan WAGOS.....	70
Tabel 4. 1 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Pesebaran Lahan.....	55
Gambar 3. 2 Permodalan BUMDes Wirausaha.....	72
Gambar 3. 3 Pendapatan BUMDes Wirausaha	73
Gambar 3. 4 Lapak UMKM di WAGOS.....	76
Gambar 3. 5 Kerjasama Bumdes Wirausaha Dengan PLN.....	78
Gambar 6. 1 Dokumentasi Wanwancara dengan Kepala Desa Gosari	122
Gambar 6. 2 Dokumentasi Wawancara dengan Sekretaris Desa Gosari.....	122
Gambar 6. 3 Dokumentasi Wawancara dengan Direktur BUMDes Wirausaha..	123
Gambar 6. 4 Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Umum Wisata Alam Gosari (WAGOS).....	123
Gambar 6. 5 Dokumentasi Wawancara dengan Karyawan Wisata Alam Gosari (WAGOS).....	124
Gambar 6. 6 Dokumentasi Wawancara dengan Pelaku UMKM.....	124
Gambar 6. 7 Dokumentasi Fasilitas Wisata Alam Gosari	125
Gambar 6. 8 Dokumentasi Spot Foto Wisata Alam Gosari.....	127
Gambar 6. 9 Dokumentasi Wahana di Wisata Alam Gosari	129
Gambar 6. 10 Dokumentasi Lapak Jualan di Wisata Alam Gosari (WAGOS) ...	131
Gambar 6. 11 Dokumentasi Home Stay.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	110
Lampiran 2 Dokumentasi.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa masih dianggap tertinggal dibandingkan dengan kota dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, dan fasilitas lainnya (Agunggunanto, 2016:68). Pembangunan desa mencakup berbagai upaya yang dilakukan di tingkat desa guna meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat (Riyadi et al., 2024:98). Menurut Budiono (2015:117) salah satu strategi untuk mendorong pembangunan desa adalah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa agar dapat mengelola lingkungannya secara mandiri melalui lembaga-lembaga ekonomi desa. Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes adalah lembaga yang didirikan oleh pemerintah desa bersama masyarakat dan dikelola berdasarkan kebutuhan serta kondisi ekonomi desa. Pembentukannya didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesepakatan bersama masyarakat desa. (Agunggunanto, 2016:69).

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pada Pasal 213 ayat 1, desa berwenang untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, kebutuhan dan potensi desa dijadikan dasar pendirian BUMDes sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wijaya, 2018:93). Selain itu, pengelolaan pelaksanaan dan kepemilikan modal BUMDes dilakukan bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat (PKDSP, 2007:2). Pendirian BUMDes di Indonesia awalnya didasarkan pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, di mana pemerintah daerah masih berperan dalam mengendalikan kebijakan yang ditetapkan. Namun, dengan berlakunya

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan. Upaya ini dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan infrastruktur, pengembangan potensi lokal, serta pemanfaatan sumber daya dan lingkungan secara berkelanjutan. Prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong menjadi pondasi utama dalam mewujudkan pemerataan serta keadilan sosial (Wijaya, 2018:95).

BUMDes berperan sebagai penggerak utama perekonomian desa, baik sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes) maupun sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran BUMDes diharapkan dapat mendorong kemandirian desa serta meningkatkan kesejahteraan warga. Secara umum, BUMDes memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi komersial yang berfokus pada pengelolaan sumber daya lokal guna menghasilkan pendapatan bagi desa (PADes) serta fungsi sosial yang berkontribusi dalam penyediaan layanan sosial demi kepentingan masyarakat (Hisyam, 2021:42)

Gunawan (2011:64) menyatakan bahwa pembentukan BUMDes bertujuan untuk menampung berbagai kegiatan yang berkembang sesuai dengan adat istiadat, program pemerintah, serta aktivitas lain yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu, Sayuti (2011:718) menekankan bahwa keberadaan BUMDes memiliki peran penting dalam menggerakkan potensi desa serta membantu upaya pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan BUMDes yang terstruktur di tingkat desa diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang ada demi kesejahteraan masyarakat.

Hardijono (2014:23) juga mendukung pandangan bahwa pendirian BUMDes merupakan langkah strategis dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Agar BUMDes dapat berfungsi sesuai dengan perannya, diperlukan pengembangan yang berkelanjutan. Tujuan dan sasaran BUMDes hanya dapat tercapai apabila dikelola secara profesional dan terarah. Keberadaan

BUMDes menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi desa serta diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan perekonomian desa. BUMDes berperan dalam membantu pemerintah mengelola potensi desa secara kreatif dan inovatif, sehingga mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di pedesaan. (Ramadana, 2013:1069).

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kondisi ang menggambarkan tingkat kehidupan masyarakat, yang dapat diukur berdasarkan standar hidup mereka (Badrudin, 2012:146). Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menggapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' [4]: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat". (Q.S. An-Nisa' (4:58)).

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi yang ada. BUMDes Wirausaha di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Sejak didirikan pada 11 Januari 2017, BUMDes Wirausaha telah menjalankan berbagai program yang melayani kebutuhan masyarakat, seperti tambang/gunung, pelayanan BRILink, penyediaan alat tulis kantor (ATK), jasa angkut sampah, pasar desa, dan sektor pariwisata.

Wisata Alam Gosari (Wagos) merupakan salah satu program yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain menyediakan lapangan kerja bagi warga, WAGOS juga mendorong tumbuhnya UMKM lokal dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Hal tersebut memberikan perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari peluang-peluang kerja yang tersedia, Pendapatan Asli Desa (PAD) yang pada akhirnya akan bermanfaat ke masyarakat, dan para pelaku UMKM yang dapat terlibat di Wisata Alam Gosari (WAGOS).

Sebelum adanya WAGOS, masyarakat Desa Gosari umumnya banyak yang belum memiliki pekerjaan, dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani serta buruh dengan pendapatan yang tergolong rendah dan bergantung pada industri pertanian. Kurangnya lapangan pekerjaan dan minimnya pemberdayaan pada masyarakat menyebabkan lambatnya peningkatan kesejahteraan. Namun, sejak BUMDes Wirausaha mengembangkan unit usaha pada sektor pariwisata yaitu Wisata Alam Gosari (WAGOS), terjadi perubahan positif dalam perekonomian desa. Peningkatan PAD dari sektor pariwisata secara manfaat akan kembali ke masyarakat, salah satunya akan digunakan melalui dana sosial. Hal tersebut dapat mendukung pembangunan desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui terciptanya peluang kerja baru dan berkembangnya UMKM melalui pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS).

Bapak Fathul Ulum selaku Kepala Desa Gosari mengatakan bahwa, tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Wirausaha adalah pendapatan yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wirausaha di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik mengalami kenaikan dan penurunan (tidak stabil). Kendala umum lain yang dihadapi oleh BUMDes meliputi pengaturan pegawai, masalah teknis di setiap unit usaha, serta ketidakmampuan BUMDes untuk menambah unit usaha baru.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti terdorong melakukan penelitian yang berjudul *Peran Bumdes Wirausaha Dalam Meningkatkan*

Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari (Wagos) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana dampak Wisata Alam Gosari (WAGOS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Wisata Alam Gosari (Wagos) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui dampak Wisata Alam Gosari (Wagos) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, menerapkan teori, serta menjadi referensi yang bermanfaat dalam memperluas wawasan, khususnya di bidang ekonomi dan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan BUMDes sebagai suatu usaha dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh BUMDes telah diteliti oleh beberapa penulis sebelumnya, dengan hasil sebagai berikut:

Pertama, Jurnal dari Nurhayati (2022) yang berjudul “*Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal di Desa Wisata Kembang Kuning. BUMDes Kembang Kuning berfokus pada beberapa unit usaha, termasuk jasa simpan pinjam dan pengembangan produk lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Kembang Kuning telah memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat, namun belum optimal karena terkendala oleh keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan produk. Beberapa kendala yang ditemukan di lapangan antara lain: 1) Rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengembangkan produk lokal; 2) Belum optimalnya pengelolaan lokasi wisata yang ada; 3) Kendala permodalan yang membatasi ekspansi usaha BUMDes.

Persamaan penelitian Nurhayati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi desa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian saya berfokus pada BUMDes Wirausaha di Desa Gosari yang mengelola potensi wisata alam melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS), sedangkan penelitian Nurhayati meneliti

BUMDes di Desa Wisata Kembang Kuning dengan fokus pada pengelolaan produk lokal dan jasa simpan pinjam.

Kedua, jurnal dari Sri Wilujeng (2023) yang berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Banjar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai unit usaha, termasuk Kawasan Wisata Banjar dan Banjar Market. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Banjar masih dalam tahap pengembangan. Pemerintah Desa Banjar berupaya memajukan BUMDes melalui sosialisasi, pelatihan kewirausahaan, serta libatan masyarakat dalam pengelolaan usaha.

Persamaan penelitian Sri Wilujeng dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi desa. Perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian saya berfokus pada Wisata Alam Gosari (WAGOS) di Desa Gosari, sedangkan penelitian Wilujeng berfokus pada BUMDes Banjar dengan unit usaha wisata dan pasar desa.

Ketiga, jurnal dari Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani (2019) yang berjudul *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan, menggambarkan, dan menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penyelidikan ini berfokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat BUMDes dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang berdampak langsung pada penambahan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat

desa. Contohnya, BUMDes Gentha Persada telah berperan dalam membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran di desa. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami peran BUMDes dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat secara mendalam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dampak BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat. Keduanya menyoroti pentingnya peran unit usaha BUMDes dalam peningkatan ekonomi komunitas setempat. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yakni, sebelumnya lebih berfokus pada berbagai aspek ekonomi seperti pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan asli desa, sementara penelitian ini mungkin lebih fokus membahas mengenai dampak langsung dari sektor pariwisata yang dikelola BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keempat, skripsi dari Beni Riki Suranda (2020) yang berjudul *Peran Badan Usahamilik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Borengan, dan mengetahui bagaimana peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Borengan dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Puteri Simeulue di Desa Borengan sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Borengan. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes Puteri Simeulue itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan Islam, masyarakat Desa Borengan dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan

al-dharuriyyah (primer), al-hajiyah (sekunder) dan al-tahsinniyyah (pelengkap).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Beni Riki suranda yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dekripstif yang berfokus pada tahapan pemberdayaan yang dilakukan BUMDes untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, persamaannya juga pada Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian Beni Riki Suranda dengan penelitian ini yakni, penelitian Beni Riki Suranda berfokus pada kegiatan pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Borengan, dan bagaimana peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Borengan dalam perspektif ekonomi Islam. Sementara penelitian penulis berfokus pada Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gosari dengan menekankan pada sektor pariwisata, yaitu pengembangan Wisata Alam Gosari (WAGOS) dan bagaimana dampak wisata tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Kelima, jurnal Ama Zunaidah, dkk (2021). yang berjudul "*Peran Usaha BUMDes Berbasis Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang dikelola BUMDes untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran usaha BUMDes Karya Nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi hasil pertanian desa. BUMDes Karya Nyata berupaya mengembangkan UMKM lokal dengan membantu penguatan modal, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Desa Keboireng yang kaya akan potensi pertanian menjadi objek utama penelitian, dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis peran

BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes Karya Nyata sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui beberapa program pemberdayaan: 1). Penguatan Modal: BUMDes membantu UMKM dengan menyediakan fasilitas pinjaman modal untuk usaha kecil di desa. 2). Pengembangan UMKM: BUMDes memfasilitasi pemasaran hasil produk pertanian dan membantu pengolahan produk seperti pisang dan ketela menjadi produk bernilai jual tinggi. 3). Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD): BUMDes Karya Nyata berhasil meningkatkan PAD serta menurunkan angka keluarga pra-sejahtera di desa tersebut.

Persamaan penelitian ini dan penelitian Ama Zunaidah, dkk. sama-sama menjelaskan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, mempunyai kesamaan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes. Perbedaan penelitian Zunaidah dengan penelitian ini yakni, Penelitian Zunaidah berfokus pada pemanfaatan potensi pertanian sebagai sumber peningkatan kesejahteraan, sementara penelitian saya lebih terfokus pada sektor pariwisata, yakni Wisata Alam Gosari (WAGOS) di Desa Gosari, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian saya berfokus pada pariwisata sebagai sarana utama BUMDes dalam mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Gosari, sedangkan penelitian Zunaidah dkk. mengutamakan usaha berbasis hasil pertanian sebagai basis kesejahteraan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, tulisan, serta perilaku individu yang diamati (Rahmat, 2009).

Menurut (Suranda, 2020:68) metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku manusia dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, kondisi saat ini, serta interaksi lingkungan dalam suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Berdasarkan sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik suatu usaha, menentukan frekuensi terjadinya suatu peristiwa, atau menganalisis hubungan antara satu hal dengan hal lainnya. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, melalui pengelolaan Wisata Alam Gosari.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Desa Gosari ini memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah Wisata Alam Gosari (WAGOS). Saat ini, WAGOS dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam dan berbagai daya tarik lainnya. Kehadiran wisata ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat, terutama melalui peluang kerja yang diciptakan oleh BUMDes di berbagai unit usaha, termasuk di sektor pariwisata.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena penulis menilai bahwa Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang dikelola oleh BUMDes Wirausaha memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gosari, salah satunya melalui penciptaan lapangan

pekerjaan dan peluang usaha di sektor wisata. Alasan lain penulis mengambil penelitian disana, karena penulis menilai bahwa jumlah pengunjung WAGOS hanya meningkat drastis pada waktu hari libur (*weekend*). Hal tersebut menjadikan ketidakstabilan pendapatan yang didapat karena cenderung naik dan turun yang juga berdampak pada pendapatan para pekerja maupun para pelaku UMKM yang ikut terlibat.

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsep bagi peneliti terhadap variabel-variabel atau aspek utama tema peneliti yang disusun atau dibuat berdasarkan teori yang telah diterapkan. Adapaun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Peran BUMDes

Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), di mana seseorang dianggap berperan ketika ia menjalankan hak dan kewajibannya dengan semestinya. Dalam sebuah organisasi, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan, baik kepada individu maupun lembaga. Sementara itu, pembangunan ekonomi desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai upaya yang berkelanjutan (Yuliana, 2021:51).

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah lembaga usaha yang dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk menggerakkan perekonomian desa. BUMDes dapat memberikan keuntungan atau profit, namun juga memiliki fungsi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan merupakan suatu proses, cara, dan perubahan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan suatu keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya. Kesejahteraan Masyarakat adalah sebuah tata kehidupan yang meliputi aspek

sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusastraan dan ketentraman secara lahir dan batin dalam menunjang kualitas hidupnya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat (Rohman, 2019:18).

4. Sumber dan Jenis Data

Bagi penulis, sumber data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena dapat menjadi acuan dalam menilai keberhasilannya. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan sumber data yang dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

1) Jenis Data

a. Data Primer

Sugiyono, (2022:225) sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini umumnya dilakukan melalui observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi langsung di lapangan. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dengan Pengurus Desa, Direktur BUMDes, pengelola wisata, serta masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Alam Gosari.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456), yang dijelaskan oleh Saed (2022:69) bahwa, data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti situs web, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui desa wisata.

Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini dari buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan serta menjawab permasalahan penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2022:226) menjelaskan bahwa, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung dilapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang didapat. Dimana *Tahapan Pertama*, dengan tujuan mengamati kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Gosari, dan mengidentifikasi pengelola Wisata Alam Gosari. *Tahapan kedua*, melakukan observasi langsung dengan melihat Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara real serta juga melihat kesejahteraan masyarakat Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS) dengan adanya pengelolaan BUMDes disana. *Tahapan Ketiga*, yaitu menganalisi data yang dikumpulkan untuk memahami hasil peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat dan dampak Wisata Alam Gosari terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gosari.

2) Wawancara

Menurut Esterberg (2002) yang dijelaskan dalam Sugiyono (2022:233) bahwa, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan antara dua individu untuk bertukar

informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Tujuan dari metode ini adalah membangun pemahaman bersama mengenai suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dalam bentuk komunikasi lisan satu arah, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan, sementara responden memberikan jawaban (Fatoni, 2011:105).

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, wawancara dilakukan peneliti dengan pengelola dan pengurus BUMDes Wirausaha dan masyarakat yang tidak maupun terlibat di Wisata Alam Gosari. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Jadi, pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai Peran BUMDes Wirausaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Adapun orang-orang yang dijasikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Desa Gosari untuk mengetahui bagaimana keadaan kesejahteraan masyarakat Desa Gosari.
2. Sekretaris Desa Gosari untuk mengetahui data-data yang mencakup jumlah aspek penduduk, penduduk menurut agama, pendidikan, jumlah penduduk menurut pekerjaan, dan jumlah masyarakat menurut keluarga sejahtera.
3. Direktur BUMDes Wirausaha untuk mengetahui bagaimana BUMDes ikut berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui Wisata Alam Gosari
4. Ketua Umum Wisata Alam Gosari untuk mengetahui data mengenai peta kawasan WAGOS, bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata, dan lain sebagainya.
5. Masyarakat Desa Gosari untuk mengetahui apa dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya Wisata Alam Gosari.

6. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode yang memanfaatkan catatan peristiwa yang telah terjadi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya seni. Dokumen tertulis dapat mencakup catatan harian, biografi, peraturan, dan kebijakan, sedangkan dokumen visual meliputi foto dan video, serta karya seni seperti patung dan film. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap untuk observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yang dapat memperkuat data yang telah dikumpulkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat keandalan yang sama, karena beberapa mungkin dibuat untuk tujuan tertentu atau bersifat subjektif. (Sugiyono, 2022:240). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen yang berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Alam Gosari, seperti foto, laporan kegiatan, profil desa, struktur organisasi, visi-misi, dan dokumen lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang sistematis dalam mengumpulkan data untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Menurut Bogdan, analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan jelas dan disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2022:243).

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022:246) menjelaskan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Penjelasan mengenai ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih informasi utama, serta memfokuskan pada aspek yang relevan dengan mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah proses pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan pencarian informasi jika diperlukan. Proses ini dapat didukung oleh perangkat elektronik, seperti komputer, dengan menandai aspek-aspek tertentu menggunakan kode.

Reduksi data juga merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, mengeliminasi informasi yang tidak relevan, serta menyusun data secara sistematis agar kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam proses ini, reduksi data tidak selalu berarti kuantifikasi, melainkan penyederhanaan informasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis (Sugiyono, 2022:247).

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, alur kerja (*flowchart*), maupun bentuk lainnya yang memudahkan pemahaman.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Wisata Alam Gosari serta dampak keberadaan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi merupakan catatan singkat yang dibuat peneliti selama proses penelitian, yang dapat berupa peninjauan ulang terhadap catatan

lapangan. Secara umum, makna-makna yang muncul dari data lain perlu diuji untuk memastikan kebenaran, ketahanan, dan kecocokannya sebagai bentuk validitas. Proses penarikan kesimpulan akhir tidak hanya dilakukan saat pengumpulan data, tetapi juga memerlukan verifikasi agar hasilnya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (Praditia, 2013:37).

Secara keseluruhan teknik analisis data yang digunakan peneliti setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

7. Uji Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta untuk menguji keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji validitas data mencakup pengujian *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2022:267).

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data mencakup validitas internal yang berfokus pada aspek kebenaran, validitas eksternal untuk menilai penerapannya, reliabilitas yang menitikberatkan pada konsistensi, serta objektivitas yang dilihat dari pendekatan naturalis. Pada penelitian ini, keabsahan data difokuskan pada data yang diperoleh langsung dari lapangan. Oleh karena itu, diharapkan data yang dikumpulkan, mulai dari tahap awal hingga akhir, bersifat berkesinambungan dan mencerminkan fakta di lapangan. Dengan demikian, proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara sistematis dan tepat sasaran, sehingga data yang disajikan dalam teks benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada (Suranda, 2020:75). Adapun uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Perpanjang Pengamatan

Memperpanjang durasi pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dalam proses ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi ulang, serta melakukan wawancara tambahan dengan narasumber yang telah ditemui maupun dengan sumber baru. Semakin lama interaksi antara peneliti dan narasumber, maka hubungan yang terjalin akan semakin erat, terbuka, dan saling percaya, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan dalam uji kredibilitas data berfokus pada verifikasi informasi yang telah dikumpulkan. Data yang telah diperoleh diperiksa kembali di lapangan untuk memastikan keakuratannya, melihat apakah ada perubahan atau tetap konsisten. Jika setelah pengecekan ulang data terbukti valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dapat dikatakan kredibel, sehingga perpanjangan pengamatan perlu diakhiri (Sugiyono, 2022:270-271).

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara konsisten dapat memastikan bahwa data dan urutan kronologis peristiwa tercatat atau terekam dengan baik dan sistematis. Peningkatan kecermatan juga berfungsi sebagai upaya untuk mengontrol atau memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan berbagai upaya, seperti membaca beragam referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen-dokumen terkait, kemudian membandingkannya dengan temuan penelitian yang diperoleh. Melalui cara ini, peneliti akan menjadi lebih teliti dalam menyusun laporan, sehingga kualitas laporan yang dihasilkan menjadi lebih baik (Sugiyono, 2022:272).

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau teknik lainnya. Dalam proses ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu guna memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya (Suprihatiningsih, 2022: 204).

1) Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data hingga menghasilkan suatu kesimpulan, kemudian memastikan keabsahannya melalui konfirmasi (*member check*) dengan tiga sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2022:274).

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas saat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk menentukan informasi yang paling akurat (Sugiyono, 2022:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih dalam kondisi segar dan belum menghadapi banyak persoalan, cenderung lebih valid dan kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan, proses verifikasi dilakukan secara berulang hingga ditemukan data yang konsisten (Sugiyono, 2022:274).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menyajikan gambaran umum, ringkas, dan padat mengenai isi penelitian secara tepat. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang menguraikan alasan pemilihan topik penelitian, didasarkan pada penjelasan terkait gejala atau fenomena yang menjadi fokus kajian, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Selain itu, bagian ini juga menyajikan argumen yang mendukung topik penelitian dengan menampilkan perbedaan konsep atau teori yang relevan.

Permasalahan yang diidentifikasi kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, yang diharapkan dapat terjawab melalui tujuan penelitian dan memberikan kontribusi yang bermanfaat. Pada bagian akhir, bab ini memaparkan sistematika penulisan yang berisi ringkasan materi yang akan dibahas di setiap bab dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori tentang Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang gambaran umum desa wisata Gosari. Sub bab kedua membahas tentang peran BUMDes

Wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Sub bab ketiga membahas tentang Bagaimana Dampak Wisata Alam Gosari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

BAB IV**ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama analisa peran BUMDes dan hasil peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Sub bab kedua analisa Dampak Wisata Alam Gosari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

BAB V**PENUTUP**

Bab ini adalah akhir dari proses penulisan yang berdasarkan hasil peneliti. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban penulis dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait BUMDes Wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, dan diharapkan dapat memberi pemahaman pembaca agar tidak terjadi kesalahfahaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Peran

1. Definisi Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran memiliki beberapa makna, di antaranya sebagai aktor dalam pertunjukan atau film, pelawak dalam pertunjukan makyong, serta serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.

Menurut (Soekanto, 2002:243), peran merupakan aspek dinamis dari status seseorang. Seseorang dianggap menjalankan perannya ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Dalam sebuah organisasi, setiap anggota memiliki karakteristik unik dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga terkait.

Pentingnya peran terletak pada kemampuannya untuk mengatur perilaku seseorang. Selain itu, peran memungkinkan individu untuk meramalkan tindakan orang lain dalam batas tertentu, sehingga mereka dapat menyesuaikan perilaku masing-masing agar selaras dengan kelompoknya (Yasimaru, 2023:19).

Menurut (Komaruddin, 2005:768) dalam buku Ensiklopedia Manajemen, konsep peran mencakup beberapa elemen, yaitu:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dijalankan oleh individu dalam manajemen
- b. Pola perilaku yang diharapkan sesuai dengan status yang dimiliki
- c. Fungsi individu dalam kelompok atau organisasi

- d. Karakteristik atau fungsi tertentu yang diharapkan dari seseorang
- e. Hubungan sebab-akibat yang menentukan kontribusi setiap variabel dalam mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, peran dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana seseorang atau bagian tertentu dapat menjalankan fungsi untuk mendukung tujuan yang telah ditetapkan, atau sebagai variabel yang berkontribusi dalam suatu hubungan sebab-akibat.

2. Jenis Peran

Menurut (Soekanto, 2001:242), peran dapat dibagi menjadi tiga jenis:

a. Peran Aktif

Merupakan peran yang sepenuhnya dilaksanakan oleh individu secara aktif dalam organisasi. Peran ini terlihat dari kehadiran dan kontribusi yang nyata terhadap organisasi atau kelompok

b. Peran Partisipatif

Merupakan peran yang dijalankan berdasarkan kebutuhan tertentu atau hanya pada waktu-waktu tertentu saja

c. Peran Pasif

Merupakan peran yang tidak dijalankan secara langsung oleh individu. Peran ini lebih bersifat simbolis dan hanya muncul dalam situasi atau kondisi tertentu di masyarakat.

3. Peran Pengembang Masyarakat

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero, peran utama pengembang masyarakat adalah meningkatkan kapasitas individu dalam masyarakat agar mereka mampu mengorganisir dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi usaha mereka. Pengembangan masyarakat terbagi ke dalam empat jenis

peran, yaitu peran fasilitatif, edukasi, perwakilan, dan teknis (Ife, Jim &Tesoriero, 2008:558):

a. Peranan fasilitatif (*Facilitative roles*)

Peran ini berfokus pada membangun motivasi serta memberikan dorongan kepada individu, kelompok, dan komunitas agar dapat mengoptimalkan potensi serta sumber daya yang tersedia. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan usaha.

b. Peranan edukasi (*Educational roles*)

Peran ini bertujuan untuk memberikan wawasan, meningkatkan keterampilan, serta memperkaya pengalaman individu, kelompok, dan masyarakat guna mendukung pengembangan diri dan komunitas.

c. Peranan perwakilan (*Representational roles*)

Peran ini mencakup upaya menjalin komunikasi dan hubungan dengan pihak eksternal demi kepentingan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi komunitas tersebut.

d. Peranan teknis (*Technical roles*)

Peran ini berkaitan dengan aspek teknis dalam membantu proses pengembangan masyarakat, termasuk dalam penerapan strategi dan solusi yang mendukung keberlanjutan program pembangunan.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan kondisi sosial, situasi, dan kesejahteraan mereka. Proses ini biasanya terjadi melalui partisipasi masyarakat, karena keterlibatan mereka menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan. Secara umum, pemberdayaan masyarakat adalah rangkaian kegiatan yang

bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berdaya (Hamid et al., 2023).

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan bagi individu yang dianggap tidak berdaya atau tidak memiliki pengaruh. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi dengan memperkuat kapasitas dan potensi mereka. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, yang pada dasarnya merupakan permasalahan di bidang ekonomi (Harahap, 2018:43).

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam suatu bidang tertentu akan membawa dampak bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Salah satu indikator utama keberhasilan program pemberdayaan adalah dampak ekonomi yang ditimbulkannya. Terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai dampak dari proses pemberdayaan masyarakat (Nuzulihana, 2024:31):

a. Dampak Sosial-Budaya

Dampak sosial-budaya merupakan dampak yang lebih awal dirasakan dibandingkan dampak ekonomi. Dampak ini bisa positif atau negatif. Koentjaningrat menyebutkan bahwa sistem sosial budaya memperlihatkan dua aspek, yaitu aspek yang lebih abstrak dan aspek yang lebih konkret. Komponen sosial budaya yang kontruksi material dan formal. Sementara itu, dampak sosial budaya yang ditimbulkan oleh proses pemberdayaan lebih bersifat abstrak (Nuzulihana, 2024:32).

Menurut (Harahap, 2018:46) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki dampak sebagai berikut:

- 1) Perasaan dihargai dengan baik

- 2) Eksistensi hidup yang dimiliki masyarakat baik secara pribadi maupun sosial
- 3) Penghargaan sebagai percontohan bagi pihak luar
- 4) Banyaknya kunjungan dari luar atau wisatawan

b. Dampak Sosial-Ekonomi

Harahap (2018:44) menyatakan bahwa setiap program pemberdayaan harus memberikan dampak nyata bagi kelompok sasaran. Dalam banyak program pemberdayaan, dampak ekonomi sering kali dijadikan tolok ukur utama keberhasilannya. Adapun beberapa dampak pemberdayaan masyarakat meliputi:

- 1) Kemudahan mengakses sumber ekonomi

Salah satu dampak utama yang diharapkan dari pemberdayaan adalah meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat terwujud melalui kemudahan akses terhadap berbagai sumber ekonomi, baik yang berasal dari alam, tenaga manusia, hasil produksi, maupun sektor kewirausahaan yang berperan dalam mengintegrasikan serta mengoordinasikan ketiga sumber daya tersebut.

- 2) Penyerapan tenaga kerja

Pengangguran merupakan tantangan umum di negara berkembang. Program pemberdayaan dapat membantu menyerap tenaga kerja lokal di berbagai sektor. Dampak ini tidak hanya bersifat langsung tetapi juga tidak langsung, seperti terciptanya peluang kerja baru yang mendukung keberlanjutan pemberdayaan.

- 3) Berkembangnya struktur ekonomi

Struktur perekonomian yang dimaksud mencakup berkembangnya berbagai usaha seperti toko, warung, restoran, dan lain sebagainya, yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

4) Peningkatan pendapatan masyarakat

Salah satu dampak langsung dari pemberdayaan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, yang menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembangunan ekonomi.

5) Perubahan lapangan pekerjaan

Terbukanya lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung, akibat pertumbuhan struktur perekonomian perlu diperhatikan, karena tidak selalu membuat masyarakat bergantung sepenuhnya (Nuzulihana, 2024:33).

c. Dampak Sosial-Ekologi

Pada dasarnya, kegiatan pembangunan melibatkan perubahan lingkungan, baik dalam upaya mengurangi risiko lingkungan maupun meningkatkan manfaatnya. Dampak ekologis dapat muncul sebagai akibat dari interaksi antara manusia dan lingkungannya, yang merupakan bagian penting dari kebudayaan manusia dan mengandung nilai-nilai tertentu (Soemarwoto, 1991). Oleh karena itu, dalam proses pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan aspek lingkungan agar tidak terjadi eksloitasi sumber daya secara berlebihan yang dapat mengancam keberlanjutan bagi generasi mendatang. Dampak pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan antara lain adalah:

1) Kesadaran memelihara lingkungan

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan bukanlah hal yang baru. Baik pemerintah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), maupun aktivis lingkungan turut serta dalam mengkampanyekan kesadaran akan lingkungan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika program pemberdayaan menjadi bagian yang tak terpisahkan. Lingkungan hidup

perlu dijaga agar tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dan alam sekitarnya.

2) Inisiatif masyarakat untuk menjaga lingkungan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi inisiatif masyarakat, salah satunya adalah pengetahuan mereka tentang manfaat yang diperoleh dengan menjaga lingkungan. Dengan adanya inisiatif tersebut, masyarakat dapat menentukan sendiri langkah-langkah yang akan mereka ambil dalam upaya melindungi lingkungan (Harahap, 2018:49)

C. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

1. Pengertian BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha di tingkat desa yang dikelola bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan memperkuat perekonomian desa. Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan serta potensi desa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa), (PKDSP, 2007:4).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu entitas usaha di tingkat desa yang memiliki badan hukum dan dikelola oleh Pemerintah Desa. Pembentukan BUMDes dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa berdasarkan kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa (Prasetyo, 2019:10).

Menurut Maryunani (2008) dalam (Wahed, 2020:61), Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa serta membangun kerekatan sosial masyarakat. BUMDesa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dengan demikian, BUMDesa merupakan lembaga usaha yang

berfungsi untuk menjalankan kegiatan usaha guna memperoleh hasil, seperti keuntungan atau laba.

Menurut Wojangan (2021) dalam (Rustiana, 2021:41) mengartikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga usaha di tingkat desa yang didirikan sesuai dengan kebutuhan desa dan dikelola untuk memperkuat perekonomian desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) muncul sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan perekonomian desa dengan berlandaskan pada kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa (Zulkarnaen, 2016). Budiono (2015) dalam (Ambaryati, 2020:13) menyatakan bahwa BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang pembentukannya harus mempertimbangkan potensi ekonomi desa, sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna mendukung pelaksanaan kebijakan.

Dalam buku panduan BUMDes terdapat beberapa karakteristik BUMDes, diantaranya:

- a. Memiliki status sebagai badan hukum
- b. Bergerak dalam sektor ekonomi, mencakup jasa, manufaktur, dan perdagangan
- c. Sumber modal berasal dari penyertaan modal pemerintah desa dan masyarakat, dengan komposisi 51% dari pemerintah desa dan 49% dari masyarakat
- d. Berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi di tingkat desa
- e. Menjadi salah satu sumber pendapatan bagi desa
- f. Memberikan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat (PKDSP, 2007:27).

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dari lembaga ekonomi komersial lainnya, yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)

- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*)
- d. Jenis usaha yang dijalankan disesuaikan dengan potensi desa dan permintaan pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemegang modal melalui kebijakan desa.
- f. Mendapat dukungan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.
- g. Pelaksanaan operasional diawasi secara bersama oleh Pemerintah Desa, BPD, dan anggota (PKDSP, 2007:4).

BUMDes berfungsi sebagai wadah untuk menjalankan berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat desa. Usaha desa tersebut meliputi:

- a. Layanan keuangan, transportasi darat dan air, penyediaan listrik di desa, serta usaha lain yang sejenis
- b. Penyaluran kebutuhan pokok masyarakat desa
- c. Perdagangan hasil pertanian, termasuk tanaman pangan, hasil perkebunan, peternakan, perikanan, dan kegiatan agribisnis
- d. Industri kecil dan kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat setempat (PKDSP, 2007:6).

2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) didirikan dengan tujuan mengakomodasi berbagai aktivitas di sektor ekonomi dan/atau pelayanan publik yang dikelola oleh desa maupun melalui kerja sama antardesa. BUMDesa merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan lembaga komersial (*commercial institution*) (Prasetyo, 2019:26).

Sebagai lembaga sosial, BUMDes berpihak pada kepentingan masyarakat dengan berkontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial. Sementara itu, sebagai lembaga komersial, BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal, baik barang maupun jasa, ke pasar. Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Suranda, 2020:30).

Dalam buku Peran BUMDes dalam Membangun Desa dijelaskan bahwa terdapat 4 (empat) tujuan pendirian BUMDes, yaitu:

- a. Mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.
- b. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa).
- c. Mengoptimalkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Berperan sebagai pilar utama dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. (Prasetyo, 2019:27).

Oleh karena itu, untuk mencapai keempat tujuan BUMDes tersebut, diperlukan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif, melalui pelayanan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa (Prasetyo, 2019:28).

Selain itu, Dalam Bab II Pasal 3 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), ditetapkan beberapa tujuan utama pendirian BUMDes, antara lain:

- a. Meningkatkan perekonomian desa dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aktivitas BUMDes.

- b. Mengoptimalkan pemanfaatan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Mendorong pengelolaan potensi ekonomi desa guna memperkuat usaha masyarakat, terutama bagi yang mengalami kendala permodalan.
- d. Mengembangkan kemitraan usaha, baik antar desa maupun dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar guna memenuhi kebutuhan layanan masyarakat desa.
- f. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan layanan publik, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pembangunan desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat serta Pendapatan Asli Desa (PADesa) melalui sistem bagi hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha BUMDes (Permendesa No. 4 Tahun 2015).

3. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes perlu dijabarkan secara jelas agar dapat dipahami secara seragam oleh pemerintah desa, pemegang modal, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintah kabupaten, serta masyarakat. Terdapat enam prinsip utama dalam pengelolaan BUMDes, yaitu:

- a. Kooperatif, seluruh pihak yang terlibat dalam BUMDes harus mampu bekerja sama dengan baik demi perkembangan dan keberlanjutan usaha.
- b. Partisipatif, setiap elemen yang berperan dalam BUMDes diharapkan secara sukarela atau berdasarkan permintaan

memberikan dukungan serta kontribusi guna mendorong kemajuan usaha.

- c. Emansipatif, semua individu yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan secara setara tanpa membedakan latar belakang golongan, suku, atau agama.
- d. Transparan, segala aktivitas yang berdampak pada kepentingan masyarakat harus dapat diakses dengan mudah dan terbuka oleh semua lapisan masyarakat.
- e. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara teknis maupun administratif.
- f. Berkelanjutan (*Sustainable*), usaha yang dijalankan harus dapat terus berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat dalam naungan BUMDes (PKDSP, 2007:13).

4. Peran BUMDes

Adapun peran BUMDes menurut (Seyadi, 2003:16) peranan BUMDes adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan potensi serta kapasitas ekonomi masyarakat desa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
- b. Berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas desa.
- c. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai pilar utama ketahanan ekonomi nasional, dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d. Berupaya menciptakan dan mengembangkan sistem ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.
- e. Membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilan mereka, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Prapita, 2018).

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan diartikan sebagai hal atau keadaan sejahtera, seperti keamanan, keselamatan, dan ketenteraman. Kata sejahtera dalam KBBI berarti aman, sentosa, dan makmur. Secara umum, istilah sejahtera mengacu pada keadaan yang baik, di mana masyarakat berada dalam kondisi makmur, sehat, dan damai.

Menurut Sunarti (2012) dalam (Mokalu, 2021:6), kesejahteraan merupakan kondisi kehidupan sosial yang mencakup aspek material dan spiritual, yang ditandai dengan rasa aman, moralitas, serta ketenteraman lahir dan batin. Keadaan ini memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka secara maksimal, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Menurut Imron (2012) dalam (Wahyuni, 2023:3534), mengartikan kesejahteraan hidup masyarakat diartikan sebagai kesejahteraan sosial. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang layak, mengembangkan diri, serta melaksanakan fungsi sosialnya (UU No. 11 Tahun 2009). Berdasarkan peraturan tersebut, kesejahteraan dapat diukur melalui kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan material mencakup pemenuhan sandang, pangan, papan, serta kesehatan, sementara kebutuhan spiritual berkaitan dengan akses terhadap pendidikan, keamanan, dan ketenteraman hidup (Nada, 2022:34).

Dura (2016) dalam (Linawati, 2023:1) mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai keadaan di mana kebutuhan dasar terpenuhi, yang ditunjukkan melalui ketersediaan tempat tinggal yang layak, pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan, serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Selain itu, kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal sesuai dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki, serta tercapainya keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.

Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2010) dalam (Haryanto, 2019:136) kesejahteraan sosial merupakan suatu bidang atau lembaga yang melibatkan berbagai kegiatan terorganisir yang dijalankan oleh instansi pemerintah maupun swasta. Tujuan utamanya adalah mencegah, menangani, dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial guna meningkatkan kualitas hidup individu. Definisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial berperan sebagai institusi yang berkontribusi dalam pencegahan, penanganan, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi individu, kelompok, maupun masyarakat.

Kesejahteraan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang layak, mengembangkan diri, serta menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Dalam hal ini, kesejahteraan sosial mencerminkan keadaan di mana individu mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tanpa hambatan, termasuk kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat berbagai definisi mengenai kesejahteraan sosial, pada dasarnya semuanya mengarah pada peningkatan keberfungsian sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih optimal (Haryanto, 2019:137).

2. Cara Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi di mana individu atau kelompok dapat hidup berkecukupan, memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang memadai. Selain itu, kesejahteraan juga mencakup kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan politik secara bebas. Namun, tidak semua masyarakat di Indonesia dapat menikmati kondisi tersebut. Sebagian masyarakat hidup dalam keadaan yang dianggap kurang sejahtera, sering kali disebut sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), (Ajibulloh, 2022:31).

Menurut Nilasari (2014) strategi merupakan serangkaian langkah yang terintegrasi dan terkoordinasi yang dirancang untuk memanfaatkan kompetensi inti serta mencapai keunggulan bersaing. Proses ini melibatkan upaya yang berkelanjutan dan kreatif dari sumber daya manusia (SDM) guna mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya agar menghasilkan daya ungkit yang lebih efektif (Pratiwi, 2018:169).

Ajibulloh, (2022:32) menyebutkan bahwa salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kesejahteraan adalah melalui intervensi sosial, terutama pada tingkat komunitas. Intervensi sosial pada komunitas dikenal dengan istilah kerja komunitas (*community work*), praktik komunitas (*community practice*), organisasi komunitas (*community organization*), atau intervensi komunitas (*community intervention*).

Intervensi pada level komunitas ini dapat dilakukan melalui berbagai model, seperti pengembangan masyarakat, aksi komunitas, dan pendekatan pelayanan masyarakat. Model intervensi komunitas

meliputi pengembangan komunitas lokal, aksi sosial, serta perencanaan dan kebijakan sosial (Adi, 2015:187).

Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tidak hanya terbatas pada intervensi komunitas, tetapi juga dapat dilakukan melalui penguatan organisasi pelayanan kemanusiaan. Strategi ini didasarkan pada optimalisasi fungsi manajemen, termasuk perencanaan dan pengawasan, yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi atau lembaga terkait (Adi, 2015:221).

3. Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Sunarti (2012) dalam (Suranda, 2020:48) menjelaskan bahwa aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat meliputi beberapa aspek, antara lain :

- a. Kependudukan, mencakup jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan, pola persebaran, kepadatan, migrasi, serta angka kelahiran.
- b. Kesehatan, mencakup tingkat kesehatan masyarakat yang diukur melalui angka harapan hidup, angka kematian bayi dan dewasa, ketersediaan layanan kesehatan, serta kondisi kesehatan ibu dan anak balita.
- c. Pendidikan, meliputi tingkat melek huruf, angka partisipasi dalam pendidikan formal, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Ketenagakerjaan, mencakup tingkat partisipasi tenaga kerja, peluang kerja, jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, status pekerjaan, jam kerja, serta isu pekerja anak.
- e. Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, mencakup distribusi pendapatan serta pengeluaran rumah tangga, baik untuk kebutuhan pangan maupun non-pangan.

- f. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas hunian, ketersediaan fasilitas perumahan, serta kebersihan lingkungan tempat tinggal.
- g. Sosial budaya, mencakup akses terhadap informasi dan hiburan, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengelompokkan tingkat kesejahteraan keluarga sesuai dengan UU NO. 87 Tahun 2014 menjadi 5 (lima) tahapan yaitu:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*)

b. Tahapan Keluarga Sejahtera 1

Keluarga sejahtera yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera 1, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera 2 atau indikator "kebutuhan psikologis keluarga"

c. Tahapan Keluarga Sejahtera 2

Keluarga Sejahtera 2 yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera 1 dan 8 indikator keluarga sejahtera 2 tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator keluarga sejahtera 3 atau indikator "kebutuhan pengembangan keluarga"

d. Tahapan Keluarga Sejahtera 3

Keluarga sejahtera 3 yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera 1, 8 indikator keluarga sejahtera 2, dan 5 indikator keluarga sejahtera 3 tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera 3 plus atau indikator "aktualisasi diri keluarga"

e. Tahapan Keluarga Sejahtera 3 Plus

Keluarga Sejahtera 3 plus yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari indikator mulai dari indikator keluarga pra sejahtera sampai indikator keluarga sejahtera 3 plus (UU Nomor 87, 2014).

Berikut adalah indikator Keluarga Sejahtera menurut BKKBN:

No.	Kriteria	Indikator
1.	Keluarga Sejahtera 1 (Kebutuhan Dasar)	<ul style="list-style-type: none"> - Makan 2 kali - Pakaian yang berbeda untuk setiap kondisi - Rumah mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik - Apabila anggota keluarga sakit dibawa kesarana kesehatan - Semua anak dapat bersekolah
2.	Keluarga Sejahtera 2 (Kebutuhan Psikologis)	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota keluarga menjalankan ibadah. - Mengonsumsi lauk beragam seperti daging, telur, dan ikan. - Mendapatkan setidaknya satu pakaian baru dalam setahun. - Luas lantai rumah minimal 8 m². - Dalam tiga bulan terakhir dalam kondisi sehat.

		<ul style="list-style-type: none"> - Setidaknya satu anggota keluarga memiliki pekerjaan. - Semua anggota keluarga mampu membaca. - Pasangan subur dengan dua anak menggunakan kontrasepsi.
3.	Keluarga sejahtera 3 (kebutuhan pangan)	<ul style="list-style-type: none"> - Berupaya meningkatkan pengetahuan agama. - Mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung. - Memanfaatkan waktu makan bersama untuk berkomunikasi. - Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. - Mendapatkan informasi melalui media seperti surat kabar, majalah, TV, atau internet.
4.	Keluarga sejahtera 3 plus (kebutuhan aktualisasi diri)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara rutin dan sukarela memberikan bantuan materi untuk kegiatan sosial. - Terbiasa memberikan sumbangan bagi yang membutuhkan.

Konsep kesejahteraan menurut Soetomo (2014) dalam (Simanjuntak, 2024:332) menguraikan indikator kesejahteraan menjadi tiga yaitu:

- 1) Keadilan sosial, yang berarti memastikan setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, serta infrastruktur dasar seperti listrik dan air bersih. Akses ini diprioritaskan bagi masyarakat miskin
- 2) Keadilan ekonomi, yaitu memastikan setiap individu memiliki penghasilan yang mencukupi untuk hidup nyaman dan memiliki tempat tinggal sendiri. Hal ini dapat diukur dari tingkat pendapatan, kepemilikan rumah, serta pengeluaran untuk kebutuhan pokok
- 3) Keadilan demokratis, yaitu menciptakan sistem yang adil, transparan, serta memberikan akses informasi yang setara bagi setiap individu.

Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pendapatan keluarga
- 2) Perbandingan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan dan non-pangan.
- 3) Tingkat pendidikan dalam keluarga
- 4) Kondisi kesehatan keluarga
- 5) Keadaan rumah serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga (Kependudukan, n.d.).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia melalui pemenuhan berbagai kebutuhan dasar. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera ketika mereka mampu hidup mandiri, memiliki tempat tinggal yang layak, memperoleh akses pendidikan dan layanan kesehatan, serta dapat menjalankan kehidupan sehari-hari

dengan baik, seperti beribadah dan memenuhi kebutuhan pokok mereka.

E. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu komunitas atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tertentu yang dapat berinteraksi secara langsung di bawah suatu pengelolaan. Masyarakat di desa wisata memiliki kesadaran dan kepedulian untuk berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan kemampuan masing-masing dalam memberdayakan potensi daerahnya, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut (Wiyati, 2021:6).

Selain itu, menurut Hadiwijoyo (2012) dalam buku Menggali Potensi Desa Wisata menjelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu kawasan di pedesaan yang tetap mempertahankan keasliannya, baik dalam aspek sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, maupun kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Selain itu, desa wisata memiliki ciri khas dalam arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta menawarkan kegiatan ekonomi yang unik dan menarik. Kawasan ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai aspek pariwisata, seperti atraksi wisata, akomodasi, kuliner, serta berbagai kebutuhan wisata lainnya (Istiyani, 2019:8).

Dalam buku Pengembangan Desa Wisata dijelaskan bahwa, desa wisata merupakan perpaduan antara daya tarik wisata, tempat penginapan, serta berbagai fasilitas pendukung yang dikemas dalam kehidupan masyarakat setempat yang tetap selaras dengan adat dan tradisi yang berlaku. Pembentukan desa wisata didasarkan pada inisiatif dan kesadaran masyarakat secara mandiri, di mana melalui kegiatan sosial, mereka berupaya meningkatkan pemahaman tentang pariwisata, mendorong partisipasi aktif masyarakat, serta

menambah nilai dalam sektor pariwisata. Selain itu, desa wisata berperan dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan kepariwisataan (Prapita, 2018).

Desa wisata menempatkan masyarakat sebagai pihak utama dalam pengembangan pariwisata dan memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam kegiatan sosialnya, kelompok masyarakat berusaha untuk memperdalam pemahaman tentang pariwisata, mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan sektor ini di daerah mereka, serta meningkatkan nilai pariwisata yang ada untuk kesejahteraan bersama. Sebagai pihak utama, masyarakat berusaha mengoptimalkan potensi wisata yang ada di wilayah mereka. Selain itu, mereka juga mempersiapkan diri untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang datang. Semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan aset dan potensi lokal yang ada (Wiyati, 2021:7).

2. Kriteria Desa Wisata

Kriteria desa wisata biasanya mencakup beberapa aspek yang harus dipenuhi agar sebuah desa dapat dikategorikan sebagai desa wisata. Dalam buku Desa Sebagai Destinasi Wisata disebutkan beberapa kriteria desa wisata, diantaranya:

- 1) Keberadaan / kedekatan dengan objek wisata yang sudah ada

Keberadaan desa wisata akan lebih optimal jika terletak di sekitar objek wisata yang sudah ada atau memiliki aktivitas wisata sebelumnya. Lokasi yang strategis ini dapat mempermudah proses pengembangan desa menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.

- 2) Memiliki potensi wisata

Potensi desa yang dapat dijadikan sebagai objek wisata adalah potensi sumber daya alam, budaya, dan pertanian. Potensi-potensi yang dimiliki ini menjadi modal yang sangat penting. Tentu saja potensi ini tidak berkembang jika masyarakat sebagai pengelola tidak berupaya untuk mewujudkan harapan mereka menjadi desa wisata. Berikut adalah potensi-potensi tersebut:

- a) Potensi sumber daya alam
- b) Potensi budaya
- c) Potensi pertanian atau perkebunan

3) Keterbukaan masyarakat desa

Masyarakat merupakan unsur penting dalam pengembangan desa wisata karena mereka berperan dalam menjaga dan melestarikan keunggulan produk wisata pedesaan. Partisipasi mereka sangat bergantung pada keterbukaan dalam menerima desa sebagai destinasi wisata serta kesediaan untuk terlibat aktif dalam pengelolaannya. Tanpa dukungan dan keterlibatan masyarakat, pengembangan desa wisata tidak dapat terwujud secara optimal.

4) Aksesibilitas

Kemudahan akses menuju lokasi wisata menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan sebelum berkunjung. Meski lokasi wisata sangat indah, jika akses menuju ke sana sulit, wisatawan akan berpikir dua kali untuk berkunjung. Sebaliknya, jika aksesnya mudah, wisatawan akan lebih tertarik mengunjungi desa wisata tersebut

5) Tokoh Masyarakat

Sosok atau seseorang yang dapat menjadi *trigger* untuk pembangunan desa wisata (Wiyati, 2021:7).

Selain itu, Krisnawati (2021:214) menjelaskan bahwa kriteria desa wisata adalah instrument dasar pengembangan desa

wisata. Karena itu kriteria dasar sebuah desa wisata setidaknya harus terdiri dari:

- 1) Memiliki objek dan daya tarik wisata, baik berupa destinasi wisata di dalam desa maupun lokasi yang berdekatan dengan objek wisata terkenal sehingga dapat terintegrasi dalam paket perjalanan yang sudah ada.
- 2) Memiliki aksesibilitas yang memadai, baik dalam hal infrastruktur fisik maupun jangkauan pasar.
- 3) Memiliki potensi untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak.
- 4) Masyarakat memiliki motivasi dan antusiasme dalam mendukung pengembangan desa wisata.
- 5) Tersedianya fasilitas umum dasar yang mendukung aktivitas wisata.

3. Unsur-unsur Desa Wisata

Desa wisata memiliki beberapa unsur yang mendukung daya tarik yang berkelanjutan sebagai destinasi wisata. Wirdayanti (2021:62) menyebutkan beberapa unsur desa wisata diantaranya adalah:

No.	Karakteristik	Indikator
1.	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat peningkatan inovasi/penciptaan dan pengelolaan produk wisata berbasis potensi sumber daya lokal di desa wisata b. Terdapat peningkatan diversifikasi produk wisata c. Produk wisata mengalami penyesuaian, modifikasi, atau daur ulang sesuai dengan permintaan pasar.

		<p>d. Jumlah kunjungan wisatawan serta kualitas pengalaman mereka di desa wisata meningkat.</p> <p>e. Wisatawan menghabiskan waktu lebih lama saat berkunjung ke desa wisata.</p> <p>f. Pengeluaran wisatawan di desa wisata mengalami peningkatan.</p> <p>g. Keberlanjutan acara dan paket wisata di desa wisata tetap terjaga dan terus berlangsung.</p>
2.	Amenitas	<p>a. Kualitas lingkungan desa wisata, termasuk infrastruktur pendukung pariwisata, terjaga dengan baik.</p> <p>b. Beberapa rumah penduduk dimanfaatkan sebagai homestay bagi wisatawan.</p> <p>c. Bangunan yang digunakan untuk fasilitas pariwisata telah disesuaikan dengan tata ruang yang ditetapkan.</p> <p>d. Ketersediaan dan kualitas toilet di desa wisata memadai.</p> <p>e. Pasar tradisional yang ada menawarkan kenyamanan bagi pengunjung.</p> <p>f. Tersedia lahan parkir yang cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.</p> <p>g. Tersedia tanda dan petunjuk arah yang jelas untuk memudahkan navigasi wisatawan.</p>

3.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Akses jalan di desa wisata terjamin aman dan memadai. b. Jalan penghubung ke wilayah luar desa dalam kondisi baik dan dapat diakses dengan mudah. c. Tersedia moda transportasi lokal yang mendukung mobilitas wisatawan. d. Kondisi jalan desa semakin aman dan nyaman bagi pejalan kaki. e. Fasilitas di desa wisata ramah dan mudah diakses oleh penyandang disabilitas. f. Tersedia layanan serta sumber informasi yang memudahkan wisatawan. g. Masyarakat desa memiliki sikap terbuka dan ramah terhadap wisatawan yang berkunjung.
4.	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Desa memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar dan menetap di wilayah tersebut. b. Terdapat lulusan dari sekolah pariwisata yang dapat mendukung pengembangan desa wisata. c. Sebagian warga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. d. Kompetensi dan keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata terus mengalami peningkatan.

		<ul style="list-style-type: none"> e. Kapasitas dan peran masyarakat lokal semakin berkembang dalam menginisiasi serta melaksanakan program desa wisata. f. Partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata semakin meningkat. g. Terciptanya lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat di sektor pariwisata desa.
5.	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengedepankan prinsip partisipasi dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. b. Sebagian besar masyarakat memiliki pandangan positif terhadap pengembangan pariwisata desa. c. Warga secara umum memiliki sikap terbuka dan ramah terhadap wisatawan maupun pendatang. d. Masyarakat berperan sebagai penggerak bersama para pemangku kepentingan dalam pengembangan desa wisata. e. Warga berupaya menjaga serta melestarikan warisan budaya lokal. f. Masyarakat mendukung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Industri	<ul style="list-style-type: none"> a. Semakin banyak warga yang terlibat dalam sektor usaha pariwisata.

		b. Pendapatan masyarakat dari aktivitas pariwisata desa mengalami peningkatan.
--	--	--

4. Potensi dan Tantangan Desa Wisata

Desa memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis komunitas yang mengedepankan kearifan lokal masyarakat. Selain itu, desa wisata juga dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan prinsip gotong royong dan keberlanjutan (Widayanti, 2021:28).

Desa wisata dapat dikategorikan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki untuk dikembangkan, seperti:

- a. Memiliki daya tarik wisata, baik berupa keindahan alam, budaya, maupun hasil kreasi buatan.
- b. Memiliki komunitas masyarakat yang aktif dan mendukung pengembangan pariwisata.
- c. Memiliki sumber daya manusia lokal yang dapat berperan dalam pengelolaan desa wisata.
- d. Memiliki sistem kelembagaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata desa.
- e. Memiliki peluang serta dukungan dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur dasar untuk menunjang kegiatan wisata.
- f. Memiliki potensi serta peluang dalam mengembangkan pasar wisatawan (Widayanti, 2021:29)

Menurut Junaid (2023:7), terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan desa wisata, di antaranya:

1. Konflik internal dalam organisasi atau lembaga masyarakat yang dapat memicu perselisihan kepentingan dalam pengelolaan desa wisata.

2. Keterbatasan sumber daya manusia yang berpengaruh pada efektivitas pengelolaan desa wisata serta kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata.
3. Keterbatasan dana dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pengelola desa wisata, sehingga dapat menghambat pengembangannya.

F. Dampak Desa Wisata

Dampak merupakan hasil pelaksanaan kebijakan dan program, dampak dari evaluasi pelaksanaan kebijakan dapat mempengaruhi sesuatu yang telah ditentukan. Artinya, implementasi dan evaluasi berperan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan. Oleh karena itu, secara umum akan diberikan rekomendasi normatif secara bertahap untuk menilai apakah kebijakan tersebut layak diterapkan atau perlu dibatalkan (Elviani, 2017:45).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak diartikan sebagai suatu benturan atau pengaruh yang menimbulkan konsekuensi, baik positif maupun negatif. Secara umum, dampak dapat dipahami sebagai hasil atau akibat dari suatu tindakan. Setiap keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin pasti membawa konsekuensi tertentu, baik yang memberikan manfaat maupun yang berpotensi merugikan. Selain itu, dampak juga dapat menjadi bagian dari proses lanjutan dalam evaluasi dan pengawasan internal. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang kompeten harus mampu memperkirakan berbagai kemungkinan dampak yang dapat muncul dari setiap keputusan yang diambil.

Dari penjelasan diatas dampak dapat dibagi kedalam dua pengertian, yaitu:

- a. Dampak Positif

Dampak merujuk pada upaya untuk membujuk, meyakinkan, memengaruhi, atau meninggalkan kesan pada orang lain dengan tujuan agar mereka mendukung atau mengikuti suatu keinginan.

Sementara itu, positif mengacu pada sesuatu yang pasti, tegas, dan nyata, terutama dalam memperhatikan hal-hal yang baik. Oleh karena itu, dampak positif dapat diartikan sebagai upaya memengaruhi, membujuk, atau meyakinkan orang lain agar mereka mendukung atau mengikuti suatu keinginan yang bersifat baik dan bermanfaat.

b. Dampak Negatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak negatif adalah pengaruh yang kuat dan menimbulkan akibat yang merugikan. Dampak negatif dapat diartikan sebagai upaya untuk membujuk, meyakinkan, atau memengaruhi orang lain dengan tujuan agar mereka mendukung atau mengikuti suatu keinginan yang tidak baik, sehingga dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan (Khairunnisa, 2019:26).

Berikut adalah beberapa dampak yang lebih luas menurut (Elviani, 2017:48):

a. Dampak Lingkungan

Lingkungan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat dan kondisi di mana manusia menjalankan aktivitasnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di luar itu. Dampak terhadap lingkungan hidup dapat dilihat dari perubahan yang terjadi di masyarakat setempat. Kondisi lingkungan yang baik dipengaruhi oleh pembangunan serta tindakan masyarakat, sehingga jika lingkungan terjaga dengan baik, maka akan memberikan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi menjadi salah satu indikator adanya ketimpangan pembangunan. Salah satu dampak positifnya adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

c. Dampak Sosial

Dampak sosial mengacu pada perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat. Perubahan ini dapat mendorong peningkatan kerja sama dalam komunitas, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik sosial. Oleh karena itu, keseimbangan dalam interaksi sosial menjadi faktor penting dalam menjaga harmoni dalam masyarakat.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

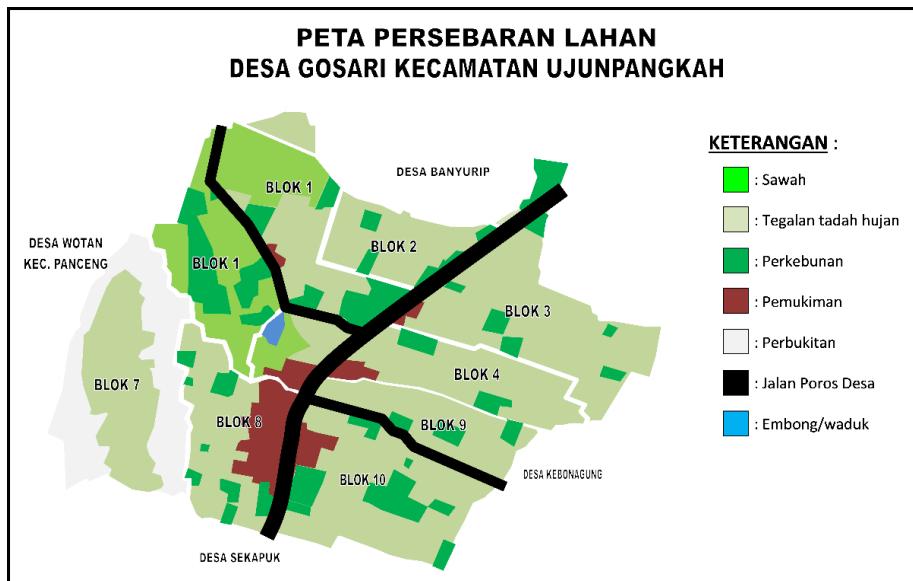
1. Letak Geografis Desa Gosari

Desa Gosari terletak di wilayah utara Kabupaten Gresik, tepatnya di Kecamatan Ujungpangkah, pada koordinat 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Secara topografis, desa ini berada di dataran dengan ketinggian sekitar 156 meter di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan rata-rata 2.400 mm per tahun. Luas wilayah Desa Gosari terbagi dalam beberapa penggunaan lahan, yaitu:

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Desa Gosari

PENGGUNAAN LAHAN	LUAS
Pemukiman	20 hektar
Tegalan	357 hektar
Persawahan	25 hektar
Perkebunan	15 hektar
Perbukitan	30 hektar
Tanah kas desa	9,5 hektar
Pemakaman	1,5 hektar
Wisata desa	2,9 hektar
Pasar desa	0,2 hektar
PAM desa	0,5 hektar
Perkantoran	1,3 hektar

Gambar 3. 1 Peta Pesebaran Lahan



Secara administratif, Desa Gosari berjarak sekitar 6 km dari Kecamatan Ujungpangkah, yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 20 menit dengan kendaraan bermotor. Sementara, jarak dari pusat Kabupaten Gresik ke Desa Gosari adalah sekitar 47 km, dengan waktu tempuh sekitar dua jam menggunakan kendaraan bermotor. Desa Gosari berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya. Di sebelah utara, Desa Gosari berbatasan dengan Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah. Di sebelah timur, desa ini berbatasan dengan Desa Kebunagung, Kecamatan Ujungpangkah. Di sisi selatan, berbatasan dengan Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah. Sementara di sebelah barat, Desa Gosari berbatasan dengan Desa Wotan, Kecamatan Panceng. Wisata Alam Gosari (WAGOS) sendiri berada di Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

Tabel 3. 2 Batas Wilayah Desa Gosari

BATAS	DESA	KECAMATAN
Sebelah Utara	Banyuurip	Ujungpangkah
Sebelah Timur	Kebunagung	Ujungpangkah

BATAS	DESA	KECAMATAN
Sebelah Selatan	Sekapuk	Ujungpangkah
Sebelah Barat	Wotan	Panceng

2. Data Demografi Desa Gosari

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik tahun 2023 berjumlah 891 KK (Kartu Keluarga). Kartu Keluarga tersebut terhitung jumlah penduduknya mencapai jumlah 2547 jiwa yang terdiri dari 1253 laki laki dan perempuan 1294 jiwa sesuai dengan tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Gosari

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	1253
2.	Perempuan	1294
Jumlah		2.547

Sumber: Data Demografi Desa Gosari

b. Agama, dan Kepercayaan di Desa Gosari

Mayoritas masyarakat Desa Gosari memeluk agama Islam. Sebagian besar dari mereka mengikuti aliran Nahdlatul Ulama (NU), sementara sebagian lainnya menganut Muhammadiyah (MD). Meskipun terdapat perbedaan aliran, masyarakat Desa Gosari hidup rukun dan damai tanpa pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan tersebut.

Kegiatan keagamaan masih menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Mereka rutin melaksanakan sholat berjamaah, tahlilan, yasinan, pengajian, ziarah kubur, dan bersih makam. Selain itu, mereka juga memberikan pendidikan agama kepada anak-anak melalui sekolah dan TPA/TPQ yang ada di Desa Gosari.

c. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Sebagian besar masyarakat Desa Gosari bekerja di sektor pertanian, dengan jumlah 522 orang yang berprofesi sebagai petani atau pekebun. Selain itu, terdapat juga penduduk yang bekerja di sektor lain, seperti jasa, perdagangan, wiraswasta, dan sektor lainnya. Secara keseluruhan, terdapat 2.547 penduduk yang tercatat di desa ini, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Mata Pencaharian dan Jumlah Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Belum/ tidak bekerja	420
2.	Mengurus Rumah Tangga	413
3.	Pelajar/ Mahasiswa	472
4.	PNS	9
5.	Petani/ Pekebun	522
6.	Karyawan Swasta	91
7.	Buruh Harian Lepas	175
8.	Guru	41
9.	Dokter	3
10.	Bidan	2
11.	Sopir	6
12.	Pedagang	22
13.	Wiraswasta	350
14.	Lainnya	21
Jumlah		2.547

Sumber: Laporan Kependudukan desa Gosari per 30 September 2023.

d. Kondisi Sosial Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan pendidikan menjadi sarana untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berwawasan luas. Masyarakat Desa Gosari telah menyadari pentingnya pendidikan, sebagaimana tercatat dalam data profil desa. Penduduk desa ini telah mengenyam

pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga SMA sederajat, bahkan beberapa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Di Desa Gosari juga terdapat berbagai lembaga pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan masyarakat, baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan keagamaan. Berikut ini adalah daftar lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Gosari.

Tabel 3. 5 Lembaga Pendidikan Desa Gosari

No.	Nama Pendidikan	Jumlah (unit)
1.	Gedung Kelompok Bermain	2
2.	Gedung TK	2
3.	Gedung SD/MI	3
4.	Gedung SMP/MTs	2
5.	TPA	3
Jumlah		12

Sumber: *Profil Desa Gosari*.

Sedangkan berikut daftar jumlah mengenai tamatan pendidikan penduduk dari Desa Gosari:

Tabel 3. 6 Data Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak/ belum Sekolah	428
2.	Belum Tamat SD	190
3.	Sekolah Dasar	707
4.	SMP	506
5.	SMA	545
6.	Diploma	20
7.	S1	145
8.	S2	6
9.	S3	0
Jumlah		2.547

Sumber: *Laporan Kependudukan desa Gosari per 30 September 2023*.

3. Visi Misi, dan Motto Desa Gosari

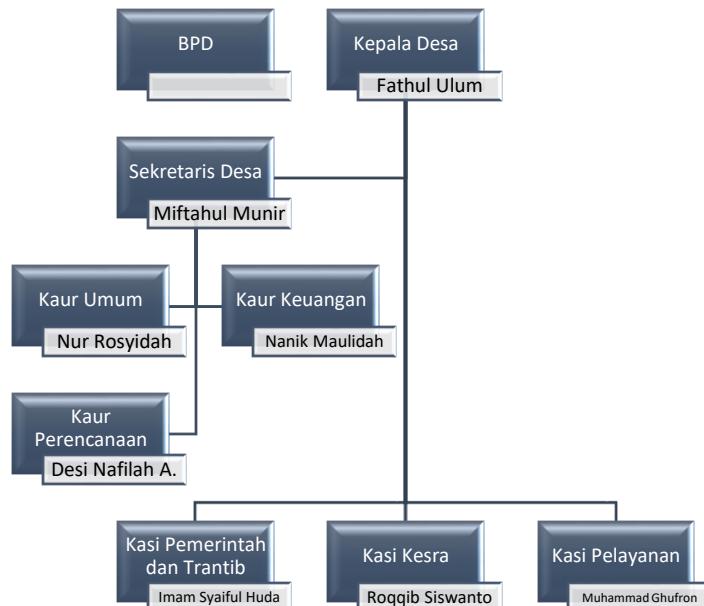
1) Visi: Desa Gosari Maju Sejahtera

Visi tersebut mencerminkan harapan pemerintah Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia, serta memperkuat perekonomian yang berkelanjutan dan saling bersinergi. Upaya ini diwujudkan melalui pembangunan dan pengembangan berbagai sektor potensial guna mencapai kemakmuran bersama.

2) Misi

- a. Mewujudkan Desa Gosari dengan pelayanan prima, tertib, sistem pengolahan administrasi dan informasi
- b. Mewujudkan Desa Gosari dengan pengelolaan keuangan desa secara transparan partisipatif dan akuntabel
- c. Mewujudkan Desa Gosari yang cerdas, bersih dan sehat
- d. Mewujudkan Desa Gosari yang berkualitas dalam pembangunan infrastruktur dan peduli masyarakat prasejahtera
- e. Mewujudkan Desa Gosari yang aman dan agamis
- f. Mewujudkan Desa Gosari yang sejahtera berdasarkan ekonomi kerakyatan
- g. Mewujudkan Desa Gosari yang inovatif dengan mengembangkan potensi desa
- h. Menanggulangi bencana, keadaan darurat dan mendesak desa.

4. Struktur Pemerintah Desa



5. BUMDes Wirausaha

1) Profil BUMDes Wirausaha

Berdasarkan arahan pemerintah dalam UU No. 6 Tahun 2014 mengenai pembentukan badan usaha yang bermanfaat bagi desa, Pemerintah Desa Gosari menetapkan Peraturan Desa No. 2 Tahun 2016 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes Wirausaha didirikan pada 11 Januari 2017 dengan tujuan menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa, termasuk mendukung kerja sama antar-desa. Sebagai bagian dari prinsip akuntabilitas, Pelaksana Operasional BUMDes menyampaikan pertanggungjawaban kepada Kepala Desa setiap akhir tahun melalui rapat tahunan.

BUMDes Desa Gosari memiliki 5 (lima) unit usaha, diantaranya adalah:

- a. Tambang/gunung, BUMDes bekerjasama dengan PT Polowijo untuk menyediakan lahan dan alat yang digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas penambangan batu bata putih. Kegiatan ini dilakukan dengan pengawasan ketat, khususnya terkait kedalamannya penambangan.
- b. Pasar Desa, BUMDes memiliki lahan yang disewakan kepada pedagang untuk kegiatan pasar. Meskipun demikian, pengembangan unit ini belum sepenuhnya berjalan maksimal karena masih merupakan program kerja dari pemerintahan desa sebelumnya. Sementara itu, pemerintahan desa yang baru lebih memprioritaskan pengembangan unit pariwisata.
- c. Jasa Angkut Sampah, memberikan layanan seperti pengelolaan sampah keliling untuk menjaga kebersihan lingkungan.
- d. Pelayanan, BUMDes membuka pelayanan seperti BRILink, pembayaran listrik, membuka toko yang menjual perlengkapan alat tulis dan menyediakan layanan fotokopi bagi masyarakat umum. Usaha ini berkontribusi dalam meningkatkan pemasukan desa.
- e. Pariwisata, pada unit ini BUMDes memanfaatkan potensi alam yang dimiliki desa untuk pengembangan kegiatan wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu bentuk pengembangan di unit ini adalah pendirian Wisata Alam Gosari (WAGOS), yang diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pendapatan utama desa. (*Peraturan Desa Gosari Nomor. 02 Tahun 2016 Tentang Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*).

2) Visi dan Misi BUMDes Wirausaha

- a. Visi

Visi BUMDes Wirausaha adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Gosari melalui pengelolaan dan pengembangan berbagai unit usaha yang berkelanjutan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi BUMDes Wirausaha Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, menjadi tindakan nyata yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat, diperlukan perumusan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui unit-unit usaha BUMDes
2. Memberikan pelayanan publik dengan baik kepada masyarakat desa
3. Mampu memanfaatkan aset-aset desa menjadi nilai ekonomi / menambah tingkat Pendapatan Asli Desa (PAD).

3) Tujuan BUMDes Wirausaha

Tujuan pembentukan BUMDes Wirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan dengan pihak ketiga
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- f. Membuka lapangan pekerjaan

- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa. (*Peraturan Desa Gosari Nomor. 02 Tahun 2016 Tentang Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*).

4) Struktur Organisasi BUMDes Wirausaha

Menurut Hasibuan (2011:128) dalam (Juru, 2020:412), struktur organisasi diartikan sebagai pembagian, pengelompokan, dan koordinasi tugas pekerjaan secara formal. Struktur organisasi menjelaskan cara pembagian tugas dan pekerjaan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan, serta menetapkan pihak yang bertanggung jawab atas setiap tugas. Selain itu, struktur ini juga menunjukkan posisi, jenis wewenang setiap pejabat, serta hubungan kerja baik di dalam maupun di luar organisasi.

Selain itu, Robbins dan Coulter (2007) dalam (Nurhayati & Darwansyah, 2013:4) menekankan pentingnya evaluasi untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan saat ini. berikut adalah struktur organisasi BUMDes Wirausaha:

Tabel 3. 7 Struktur Kepengurusan BUMDes Wirausaha

No.	Nama	Jabatan Dalam Tim
1.	Fathul Ulum	Penasihat
2.		Badan Pengawas
	Drs. Mahfud	Ketua
	Mohammad Faiz	Wakil Ketua
	Siti Sunarofah	Sekretaris
	Misbahud Dawam	Anggota
	Siti Nur Hidayati	Anggota

3.	Pelaksana Operasional	
	Mujib Ridlwan	Ketua
	Mariatin Iftiyah	Sekretaris
	Moh. Miftahul Khoir	Bendahara
4.	Unit Usaha	
	Zumrotul Asiyah	Pasar Desa
	Fazatun Nafsi	Pelayanan Publik
	Misbakhud Dawam	Wisata Desa
	Abdul Hakim Masduki	Jasa Angkut Sampah
	Achmad Shohib, SE	Jasa Pelayanan Tambang

6. Wisata Alam Gosari (WAGOS)

1) Sejarah dan Perekembangan Wisata Alam Gosari

Wisata Alam Gosari (WAGOS) dimulai dari semangat kebersamaan para pemuda Desa Gosari. Pada 23 Juli 2017, sebuah pertemuan diadakan untuk menggali potensi desa, yang melibatkan 15 orang anggota tim. Nama "Wagos" baru muncul sekitar September 2017, namun tanggal 23 Juli tetap ditetapkan sebagai hari berdirinya WAGOS.

Inisiatif ini bermula dari kepedulian pemuda Karang Taruna untuk melestarikan budaya dan warisan lokal, seperti pancuran sumber air. Walaupun terbatas dalam modal, semangat gotong royong menghasilkan ide kreatif, seperti spot selfie rumah segitiga dari kayu bekas. Keberhasilan ini menarik pengunjung dari berbagai daerah, sehingga area Karung semakin dikenal sebagai destinasi wisata.

Pada tahun 2018, WAGOS mendapatkan pengakuan sebagai desa wisata. Pengelolaannya awalnya dilakukan oleh Karang Taruna, kemudian dialihkan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mayoritas anggotanya adalah kaum muda. Pokdarwis mengelola potensi alam dan budaya desa secara

profesional, didukung oleh BUMDes yang turut membantu dalam pengelolaan wisata dan lima unit usaha lainnya.

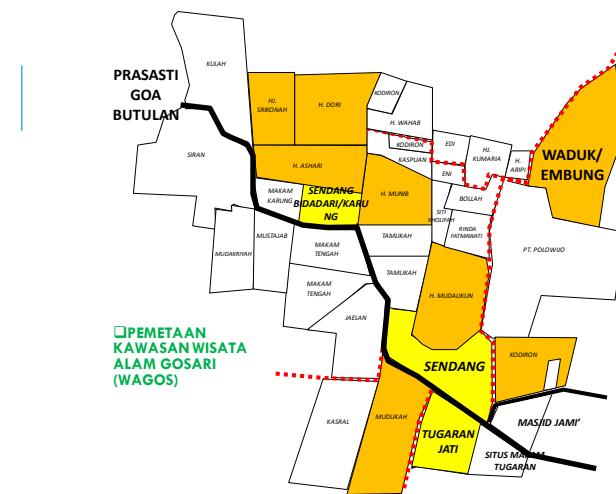
Keberadaan WAGOS memberikan dampak positif, mengurangi perilaku negatif pemuda seperti tawuran, dan memberikan peluang bagi mereka untuk berkreasi. Namun, beberapa tokoh masyarakat sempat khawatir wisata ini dapat menjadi tempat perilaku menyimpang. Pengelola dan aparat desa terus berupaya membuktikan bahwa WAGOS dikelola dengan baik dan transparan.

Wisata Alam Gosari (WAGOS) kini berkembang menjadi destinasi unggulan yang berkontribusi dalam peningkatan perekonomian desa, memperkuat identitas budaya, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. WAGOS beroperasi setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 17.00. Harga tiket masuk ke wisata ini mengalami perubahan dari awal pendiriannya. Sebelumnya, pengunjung hanya dikenakan biaya Rp 3.000 per orang, dengan tarif parkir Rp 3.000 untuk sepeda motor dan Rp 5.000 untuk mobil. Saat ini, tiket masuk telah disesuaikan menjadi Rp 5.000 untuk anak-anak dan Rp 10.000 untuk orang dewasa, sementara biaya parkir meningkat menjadi Rp 5.000 untuk motor dan Rp 10.000 untuk mobil. Sejak pertama kali dibuka, jumlah wisatawan yang berkunjung ke WAGOS terus mengalami peningkatan. Pada awalnya, jumlah pengunjung masih di bawah 50 orang per hari. Namun, dengan adanya promosi yang aktif dilakukan oleh para pemuda dan pengelola melalui platform seperti YouTube dan media sosial lainnya, jumlah wisatawan bertambah secara signifikan. Saat ini, pada hari kerja, WAGOS menerima sekitar 150 hingga 500 pengunjung per hari, sedangkan pada akhir pekan, angka tersebut bisa mencapai ribuan orang. (*Wawancara dengan Bapak*

Misbahud dawam selaku Ketua Umum Pengelola Wisata Alam Gosari (WAGOS) pada 28 November 2024).

2) Pemetaan Kawasan Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Tabel 3. 8 Pemetaan WAGOS



Target Wisata Alam Gosari (WAGOS) adalah menjadi destinasi wisata yang menawarkan konsep *one-stop vacation*, di mana pengunjung dapat menikmati wisata alam, budaya, dan wisata buatan dalam satu lokasi.

3) Fasilitas dan Daya Tarik Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Sebagai destinasi wisata, Wisata Alam Gosari (WAGOS) harus menyediakan berbagai fasilitas. Berikut adalah daftar fasilitas yang tersedia di WAGOS:

Tabel 3. 9 Daya Tarik Wisata

No.	Daya Tarik Wisata	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata Alam	Goa-goa, dan perbukitan kapur, pemandangan alami, persawahan yang indah.

2.	Daya Tarik Wisata Budaya	Kesenian pencak silat, budaya kerja bakti tradisional Nguras sendang (sumur) dengan tradisi ketan ireng dan legen pohon siwalan.
3.	Daya Tarik Wisata Khsusus/lainnya	Prasasti Butulan dari bukti peninggalan tembikar kuno.

Tabel 3. 10 Fasilitas WAGOS

No.	Fasilitas Wisata	Keterangan
1.	Locket/Tempat Karcis	Loket berada di area depan pintu masuk
2.	Area Parkir	3 area
3.	Peta dan tanda informasi wisata	Setelah pintu masuk wisata
4.	Spot Foto	Spot-spot foto tersebar di sepanjang wilayah WAGOS, mulai dari area depan hingga perbukitan kapur, ideal untuk objek fotografi. Namun, bagi pengunjung menuju ke spot foto di area butulan pengunjung dikenakan biaya Rp. 5.000 perorang.
5.	Kolam Renang Anak	- Kolam renang berbentuk hati (kolam cinta), terletak di bagian depan setelah masuk WAGOS. - Kolam renang berbentuk persegi di belakang Bamboo Café. Tiket masuk Rp5.000/orang.
6.	Kendaraan Wisata	Tayo Butulan Kendaraan wisata untuk mengantar pengunjung berkeliling WAGOS. Sekali naik pengunjung dikenakan biaya Rp. 2.000 perorang.
7.	Kereta Sawah	Berada di pinggir sawah, tiket Rp10.000/orang untuk dua putaran.
8.	Penyewaan ATV	Pengunjung dapat menyewa ATV untuk berkeliling area WAGOS selama 15 menit dengan tarif Rp20.000.

No.	Fasilitas Wisata	Keterangan
9.	Perahu Angsa	Perahu angsa disewakan dengan tarif Rp20.000 per perahu.
10.	Menunggang Kuda	Tarif menunggang kuda: - Rp20.000 untuk satu anak - Rp30.000 untuk dua anak.
11.	Area Outbound & Flying Fox	Flaying fox dikenakan harga sebesar RP. 20.000 peranak dan untuk menikmati fasilitas outbound dengan pemandu tersedia. Paket outbound anak mulai dari Rp10.000 - Rp50.000/paket.
12.	Bumi Perkemahan, dan penyewaan tempat rapat.	Menyediakan jasa perkemahan, khususnya untuk kegiatan anak sekolah. Selain itu, menyewa ruangan rapat di goa harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 500.000.
13.	Kafe Sawah	Berlokasi di tengah area sawah, memberikan suasana sejuk dan asri.
14.	Bamboo Café	Menjual makanan, minuman, camilan, dan snack.
15.	Penginapan/Homestay	Penginapan/Homestay Fasilitas penginapan berupa rumah warga, memudahkan pengunjung dari luar daerah, kota, maupun luar negeri untuk mencari tempat tinggal sementara.
16.	Lapak/Warung Kuliner	Lapak kuliner yang dikhussuskan untuk masyarakat Gosari, menawarkan berbagai makanan dan minuman khas daerah.
17.	Gazebo	15 gazebo besar dan kecil. Disediakan untuk tempat istirahat atau bersantai para pengunjung.
18.	Toilet	Terdapat 4 buah toilet di WAGOS, yaitu di bagian depan setelah pintu masuk dan di samping Kolam Cinta, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan,

No.	Fasilitas Wisata	Keterangan
		seperti mengganti pakaian setelah berenang, dll.
19.	Musholla	Terdapat dua musholla untuk memenuhi kebutuhan ibadah para pengunjung.
20.	Tempat Sampah	Terdapat 32 buah sampah, mudah ditemukan di berbagai lokasi untuk menjaga kebersihan area wisata.
21.	Boneka Badut	Foto bersama badut dengan tarif Rp10.000, termasuk balon karakter gratis.
22.	Toko Cinderamata	Dora mart (pusat oleh-Oleh)
23.	Aula Indoor Wisata Alam Gosari	Aula pertemuan di Wisata Alam Gosari dibangun untuk mendukung kunjungan pejabat pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Aula ini digunakan untuk rapat, koordinasi, serta keperluan umum dengan izin pengelola.

4) Struktur Kepengurusan WisataAlam Gosari (WAGOS)

Susunan Kepengurusan Wisata Alam Gosari dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Struktur Kepengurusan WAGOS

No.	Nama	Jabatan
1.	Misbahud Dawam	Ketua Umum
2.	Mohammad Na'im	Ketua I Bidang Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)
3.	Zaimul Ihsan	Ketua II Bidang Sarana dan Prasarana
4.	Anwaril Mubarok	Ketua III Bidang Pendapatan
5.	Nurul Azarimah	Sekretaris Umum
6.	Reza Evi Mahendri	Wakil Sekretaris
7.	Moh. Miftahul Khoir	Bendahara Umum

No.	Nama	Jabatan
8.	Mafduhah	Wakil Bendahara
9.	Daviq Nurdini Ilhaq	Divisi Humas dan SDM
10.	Wahyu Saputro	Divisi Marketing & Publikasi
11.	Mudzakir	Divisi Seni & Budaya
12.	Muafi	Divisi Perencanaan dan Pembangunan Sarpas
13.	Abdul Kholiq	Divisi Keamanan, Kesehatan, Kebersihan, Kenyamanan, dan Keindahan
14.	Purwanto	Divisi Unit Tiket
15.	Fendi yanto	Divisi Unit-unit Usaha

5) Data Karyawan Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karyawan adalah orang yang bekerja di suatu lembaga (seperti kantor atau perusahaan) dengan menerima gaji atau upah. Selain itu, menurut Hasibuan (2007) dalam (Marbun, 2018:9) karyawan juga dapat diartikan sebagai setiap individu yang bekerja dengan memberikan tenaga (baik fisik maupun pemikiran) kepada suatu perusahaan dan mendapatkan imbalan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Wisata Alam Gosari memiliki 23 karyawan yang ditempatkan di 13 bagian berbeda. Berikut adalah data karyawan beserta jabatannya:

Tabel 3. 12 Data karyawan WAGOS

No.	Nama	Jabatan & Bagian
1.	Meiky Aufa Santi	Staff Admin Keuangan
2.	Delia Paramitha	Staff Admin
3.	Purwanto	Supervisor Lapangan
4.	Evie Fatmawati	Loket
5.	Maulidya	
6.	Ahmad Ubaid	Parkir
7.	Saif	

No.	Nama	Jabatan & Bagian
8.	Umiyah	Kebersihan
9.	Zuli	
10.	Mudhoifah	
11.	Midi	Kebun
12.	Karmaji	
13.	Hardi	Umum
14.	Yuni	Kolam Renang
15.	Wasik	
16.	Alipin	Penjaga Area Musholla
17.	Wahyuni Rahmawati	Café Bamboe
18.	Agustina Citra Rahayu	
19.	Amalia	
20.	Sri Aprilia	
21.	Lia	Café Sawah
22.	Nia	
23.	Izat	Wahana Kereta Sawah

B. Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari

Desa memiliki banyak potensi, baik dari masyarakat maupun sumber daya alam. Jika dikelola dengan baik, potensi ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pembangunan desa masih menghadapi kendala, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan keterbatasan dana. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes berperan dalam mengembangkan potensi desa di bidang usaha. Dalam organisasi, setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Wisata Alam Gosari (WAGOS) dikelola oleh 15 anggota yang bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk POKDARWIS. Pengembangan agrowisata di Desa Gosari juga bergantung pada faktor keuangan dan pembiayaan.

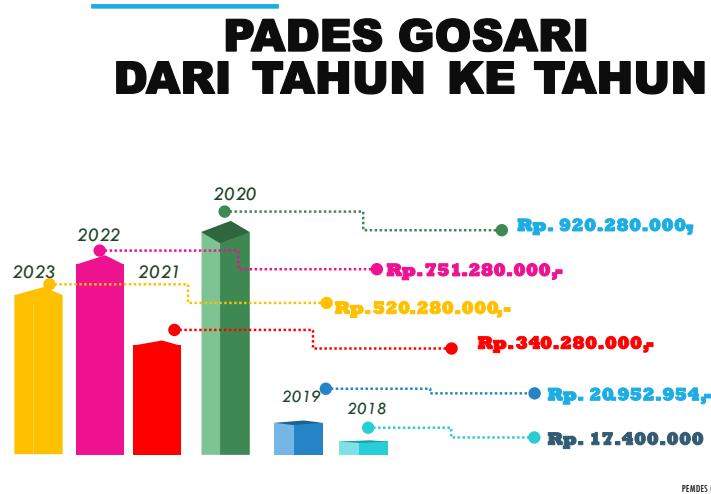
Menurut Bapak Fathul Ulum selaku Kepala Desa dan Penasihat BUMDes Desa Gosari, bahwa setiap tahun terdapat penguatan modal BUMDes dari desa yang menjadi salah satu sumber pembiayaan dalam pengembangan Wisata Alam Gosari, yang kemudian menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Gambar 3. 2 Permodalan BUMDes Wirausaha



Namun, pendapatan yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wirausaha di Desa Gosari, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, mengalami kenaikan dan penurunan (tidak stabil). Kendala umum yang dihadapi oleh BUMDes meliputi pengaturan pegawai, masalah teknis di setiap unit usaha, serta ketidakmampuan BUMDes untuk menambah unit usaha baru. Berikut adalah data pendapatan BUMDes yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun:

Gambar 3. 3 Pendapatan BUMDes Wirausaha



BUMDes Wirausaha memiliki tujuan untuk menggali seluruh potensi yang ada di desa, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang secara manfaat akan kembali untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam strategi pengembangan Wisata Alam Gosari, peran BUMDes Wirausaha sangat penting, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan wisata alam tersebut.

Berikut adalah beberapa peran BUMDes Wirausaha Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik:

1. BUMDes berperan sebagai pembangun dan mengembangkan potensi yang ada di desa

BUMDes Wirausaha berusaha mengembangkan potensi yang ada di Wisata Alam Gosari, salah satunya dengan melakukan pembaruan. Hal ini sangat penting agar pengunjung tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk datang kembali. Pembaruan di Wisata Alam Gosari perlu dilakukan agar jumlah pengunjung tetap ramai. Seperti yang diungkap Bapak Misbahud Dawam dalam wawancara:

“Tantangan terberat dalam mengelola WAGOS adalah bagaimana BUMDes Wirausaha berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pengunjung agar datang ke WAGOS. Oleh karena itu, tantangannya adalah kalau WAGOS dalam keadaan sepi yang akan menjadikan pendapatan naik dan turun (tidak stabil). Sebab ada akibatnya, karena mungkin pengunjung sudah merasa jemu sebab tidak ada pembaruan. Oleh sebab itu, BUMDes Wirausaha berupaya sekreatif mungkin membuat pengunjung datang kembali seperti membuat wahana baru. Keterbatasan atau ketiadaan modal menjadi kendala dalam melakukan pembaruan yang menjadikan pengunjung sepi”. (Wawancara dengan Bapak Misbahud Dawam Selaku Ketua Umum Wagos pada 28 November 2024).

Selain itu, untuk mendukung pengembangan wisata, BUMDes berkomunikasi dengan Pemerintah Desa untuk mengupayakan pembangunan melalui dana desa. Modal kemudian diberikan kepada Pokdarwis untuk mengembangkan wisata dengan menyediakan fasilitas yang baik dan menarik, sehingga pengunjung merasa nyaman. Seperti pernyataan Bapak Mujib Ridlwan dalam wawancara:

“Desa Gosari memiliki keindahan alam yang indah, jika potensi itu dibiarkan dan tidak dimanfaatkan dengan baik maka potensi tersebut akan hilang. Saat ini, fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata sudah cukup lengkap, baik yang bersifat edukatif seperti outbound dan perkemahan, wahana, penyediaan fasilitas umum buat pengunjung (tolilet, musholla, gazebo), aula indoor untuk pertemuan resmi, maupun fasilitas yang mendukung perekonomian seperti penyediaan lapak bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Maka, BUMDes Wirausaha berperan dalam merancang konsep pengelolaan wisata agar tetap stabil dan terus berkembang, kita juga berusaha melakukan pembaruan-pembaruan di wisata. Konsep yang disusun oleh BUMDes kemudian diterapkan di lapangan dengan pengelolaan lebih lanjut oleh Pokdarwis”. (Wawancara dengan Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes pada 5 Desember 2024).

Potensi wisata desa dimanfaatkan untuk menciptakan produk wisata yang khas. Potensi tersebut dapat berupa keindahan alam, budaya, atau aktivitas unik yang menjadi ciri khas desa. Produk wisata yang unik dan menarik akan memperkuat daya tarik desa sebagai destinasi wisata.

2. BUMDes berperan dalam menciptakan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat

Selain mempermudah pemenuhan kebutuhan, keberadaan BUMDes Wirausaha juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya bagi mereka para pemuda, masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan dan berasal dari kalangan kurang mampu. Dengan demikian, BUMDes ini turut membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Gosari. Seperti yang dikatakan Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes Wirausaha dalam wawancara:

“BUMDes Wirausaha ini se bisa mungkin mempekerjakan masyarakat Desa Gosari terutama bagi para pemuda, orang yang menganggur, ataupun dari kalangan warga yang kurang mampu. Seperti di unit usaha Wisata Alam Gosari total yang bekerja disana ada 23 orang lebih”. (Wawancara dengan Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes pada 5 Desember 2024).

BUMDes Wirausaha menciptakan peluang usaha bagi masyarakat menengah ke bawah melalui penyerapan tenaga kerja dan perkembangan UMKM di Desa Gosari, yang mendorong lahirnya para pengusaha rumahan. Dengan berkembangnya UMKM, masyarakat pun semakin terberdayakan. BUMDes Wirausaha mendukung para pelaku UMKM dengan menyediakan lapak berjualan di Wisata Alam Gosari. Seperti yang diungkap oleh Bapak Fathul Ulum dalam wawancara:

“BUMDes menyediakan lapak jualan di Wisata Alam Gosari sebagai sarana bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Melalui lapak ini, para pelaku UMKM dapat memperoleh penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun pendapatan mereka tidak selalu stabil karena bergantung pada jumlah pengunjung yang datang”. (Wawancara dengan Fathul Ulum selaku Kepala Desa Gosari, pada 28 November 2024).

Gambar 3. 4 Lapak UMKM di WAGOS



Sumber: Dokumentasi peneliti

Meskipun peluang kerja yang diciptakan oleh BUMDes Wirausaha masih terbatas dalam menyerap tenaga kerja di Desa Gosari, keberadaannya tetap memberikan manfaat bagi masyarakat. Setidaknya, hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Gosari, meskipun belum secara signifikan. Saat ini, BUMDes Wirausaha juga belum mampu menambah unit usaha baru, karena hal tersebut memerlukan banyak pertimbangan.

3. Berperan Terhadap PAD Desa Gosari

BUMDes berperan dalam mendukung perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengelola potensi yang ada di Desa. Selain itu, BUMDes juga berkontribusi dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Pendirian BUMDes Wirausaha oleh Pemerintah Desa bertujuan untuk menambah sumber pendapatan desa,

dan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa yang secara manfaat akan kembali ke masyarakat juga. seperti yang diungkap oleh Bapak Mujib Ridlwan dalam wawancara:

“Peran BUMDes di WAGOS bagi masyarakat, dengan adanya WAGOS salah satu unit BUMDes yang mampu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat desa, dan membantu mengembangkan usaha para pelaku UMKM dapat memberikan dampak ekonomi secara langsung terhadap UMKM yang berada di Wisata, dan pada akhirnya memberi income (pendapatan) untuk BUMDes yang akan menjadi Pendapatan Asli Desa (PAD) untuk dimanfaatkan desa untuk pembangunan kebermanfaatan masyarakat desa”. (Wawancara dengan Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes pada 5 Desember 2024).

Pertanyaan tersebut diperkuat oleh Bapak Fathul Ulum dalam wawancara:

“BUMDes mengoptimalkan potensi desa agar bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat dan turut meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang pada akhirnya manfaatnya kembali dirasakan oleh warga”. (Wawancara dengan Bapak fathul Ulum selaku Kepala Desa Gosari pada 28 November 2024).

4. Peran Perwakilan (*Representational roles*)

a. Bekerjasama dengan PLN

BUMDes Wirausaha dalam mengelola Wisata Alam Gosari bekerjasama dengan PLN Unit Induk Distribusi (UID) Jawa Timur untuk membantu mengembangkan Wisata Alam Gosari. Melalui kerjasama ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian serta memberdayakan masyarakat setempat. Seperti pernyataan Bapak Misbahud Dawam dalam wawancara:

“WAGOS ini bekerjasama dengan PLN dalam membantu mengembangkan wisata. Lapak-lapak yang ada di WAGOS juga hasil kerjasama BUMDes dengan PLN, pembuatan greenhouse, penerangan di wisata dan kemarin juga ada wahana baru kereta sawah itu juga dari PLN”. (Wawancara dengan Bapak Misbahud Dawam selaku ketua umum WAGOS pada 28 November 2024).

Gambar 3. 5 Kerjasama Bumdes Wirausaha Dengan PLN



Sumber: Staff Admin WAGOS

Bantuan terebut diberikan untuk mendorong perekonomian masyarakat dan meningkatkan daya tarik Wisata Alam Gosari Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

5. Peran Edukasi

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di sektor pariwisata, BUMDes Wirausaha difasilitasi PLN dalam kegiatan pelatihan pemasaran digital bagi pengurus BUMDes, pengelola wisata, para pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para pengurus, pengelola wisata, pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat agar lebih terampil dalam menggunakan digital yang dapat membantu promosi serta pengelolaan wisata secara lebih optimal. Seperti yang diungkap Bapak mujib Ridlwan dalam wawancara:

“BUMDes mengadakan pelatihan Digital Creative untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mengenai cara penggunaan digital, agar mereka juga bisa lebih kreatif. Pelatihan ini membantu dalam cara membuat konten yang lebih menarik kepada pengelola wisata, pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat,

agar promosi yang dilakukan lebih menarik". (Wawancara dengan Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes, pada 5 Desember 2024).

Pelatihan Digital Creative ini diharapkan dapat membantu pengelola, pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat agar lebih kreatif dalam mengembangkan usaha mereka.

6. Peran Pemasaran

Pemasaran adalah upaya mengenalkan produk atau layanan kepada masyarakat melalui berbagai cara, seperti iklan, penjualan, dan promosi. BUMDes Wirausaha berperan dalam meningkatkan kunjungan ke Wisata Alam Gosari serta mendukung penjualan para pelaku UMKM melalui berbagai promosi. Saat musim liburan, Wisata Alam Gosari selalu ramai dikunjungi wisatawan, bahkan jumlahnya bisa mencapai ribuan orang setiap hari. Seperti yang diungkap oleh Bapak Mujib Ridlwan dalam wawancara:

"Upaya dilakukan BUMDes untuk meningkatkan jumlah pengunjung di WAGOS dengan cara melakukan promosi di media sosial, dan kita juga mempromosikan ke lembaga pendidikan. Kalau musim liburan, WAGOS itu bisa sampai ribuan pengunjung. BUMDes juga membantu memasarkan produk para UMKM Desa Gosari di media sosial. Tujuannya agar produk UMKM lebih dikenal dan diminati, sehingga dapat meningkatkan penjualan masyarakat. Harapan kami ekonomi masyarakat desa kami bisa lebih berkembang dan berkelanjutan". (Wawancara dengan Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes pada 5 Desember 2024).

Selain itu, BUMDes juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak dan komunitas. Hal tersebut dilakukan agar Wisata Alam Gosari. Seperti yang diungkap oleh Bapak Misbahud Dawam dalam wawancara:

"Strategi BUMDes Wirausaha tentunya bekerjasama dengan pengelola, dengan melakukan strategi seringnya komunikasi dengan pihak-pihak terkait, seperti komunikasi dengan lembaga pendidikan, dengan ibu-ibu pemerintahan, termasuk dengan komunitas-

komunitas yang lain agar mereka datang ke WAGOS untuk berwisata / berkegiatan. Strategi yang dilakukan untuk membuat pengunjung merasa nyaman di wisata dan datang kembali dengan memberikan pelayanan yang baik. BUMDes juga berupaya mempromosikan di media sosial seperti FB, Tiktok, IG, YouTube, blog maupun website". (Wawancara dengan Bapak Misbahud Dawam selaku ketua WAGOS, pada 28 November 2024).

7. Evaluasi

Evaluasi kinerja BUMDes adalah proses penilaian terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan operasionalnya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana BUMDes berhasil mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi tersebut, BUMDes dapat mengidentifikasi keunggulan serta kelemahan yang ada, sehingga dapat merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Media, 2024).

BUMDes Wirausaha mengadakan evaluasi sebanyak 2-3 kali dalam setahun untuk menilai keberhasilan dan perkembangan program yang dijalankan, serta kondisi keuangan. Evaluasi tahunan juga dilakukan di akhir tahun dengan dihadiri oleh Kepala Desa Bapak Fathul Ulum, Sekretaris Desa Bapak Miftahul Munir, Direktur BUMDes Bapak Mujib Ridwan, pengurus BUMDes Wirausaha, Ketua Umum Wisata Alam Gosari Bapak Misbahud Dawam, dan para masyarakat. BUMDes Wirausaha melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Alam Gosari dengan cara mengadakan rapat bersama dengan warga, dan karyawan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mujib Ridwan dalam wawancara:

"BUMDes melakukan evaluasi itu 2-3 kali dalam setahun mbak, diakhir tahun juga ada evaluasi tahunan. Biasanya yang hadir itu ada pak kades, pak Munir, pengurus BUMDes, pak Dawam, ada masyarakat juga. Masyarakat juga ikut dilibatkan dalam pengelolaan WAGOS biasanya kita mengadakan rapat bersama bareng warga. Setiap tahun BUMDes juga mendapatkan penguatan modal usaha

dari desa.”. (Wawancara dengan Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes pada 5 Desember 2024).

C. Dampak Wisata Alam Gosari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat dengan cara memberikan motivasi, mendorong, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki agar dapat dikembangkan secara optimal (Mujib, 2022:102).

Sementara itu, keberadaan desa wisata menjadi salah satu bentuk kewenangan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat Desa Gosari guna mengelola dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Warga Desa Gosari secara gotong royong mengembangkan potensi tersebut, yang awalnya dimulai dengan membangun spot foto sederhana dari kayu. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, berbagai organisasi, serta pihak terkait lainnya, masyarakat turut berperan aktif dalam mengembangkan Wisata Alam Gosari dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Gosari.

1. Dampak Sosial

a. Partisipasi masyarakat

Dampak yang dirasakan masyarakat Desa Gosari dengan kehadiran Wisata Alam Gosari yaitu terutama dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas wisata serta pengembangannya. Warga tidak hanya berkontribusi dalam pengelolaan wisata, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan desa wisata. Salah satu bentuk partisipasi mereka adalah Kirab Budaya, sebuah acara tahunan yang melibatkan hampir seluruh penduduk desa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misbahud Dawam dalam wawancara:

“Partisipasi masyarakat Desa Gosari ini cukup baik, karena masyarakat juga ikut terlibat dalam pengelolaan wisata ini. Seperti tiap tahun ada acara Kirab Budaya, salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dengan mengikuti acara. Kirab

Budaya itu sebuah tradisi tahunan di Desa Gosari yang bertujuan melestarikan budaya asli desa. Selama acara berlangsung, pengunjung juga dapat mencicipi berbagai jajanan tradisional dan minuman khas Gosari seperti ketan dan legen. Pengunjung dapat menikmati acara hanya dengan membeli tiket masuk ke kawasan wisata". (Wawancara dengan Bapak Misbahud Dawam Selaku Ketua Umum Wagos pada 28 November 2024).

Warga Desa Gosari pada umumnya selalu menjaga kearifan lokal dengan semangat gotong royong. Mereka bekerja sama dengan baik dalam kegiatan ekonomi untuk memberdayakan masyarakat. Melalui kebersamaan, masyarakat Gosari dapat mendirikan dan menyalurkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk pengembangan pariwisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mujib Ridwan dalam wawancara:

"Dengan adanya WAGOS warga saling bergotong royong untuk tetap menjaga potensi yang ada di Desa seperti gunung kapur, air, alam, juga terdapat situs sejarah. Jika ada pembaruan di wisata masyarakat berpartisipasi untuk membantu dalam pembuatannya". (Wawancara dengan Bapak Mujib selaku Direktur BUMDes Wirausaha pada 5 Desember 2024).

b. Interaksi sosial

Perkembangan Wisata Alam Gosari tidak hanya mendorong aktivitas transaksi wisata, tetapi juga memungkinkan terjalinnya interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat. Komunikasi antar warga maupun pengunjung juga semakin baik, sehingga mereka mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan dapat ditindaklanjuti secara nyata ketika adanya sebuah permasalahan. Seperti yang diungkap Bapak Mujib Ridwan dalam wawancara:

"Banyaknya pengunjung dari luar daerah mendorong warga untuk membangun interaksi yang baik guna menciptakan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke Wisata Alam Gosari (WAGOS). Kalau interaksi kurang antara warga dan

pengunjung dapat berdampak pada pelayanan yang kurang ramah, sehingga mengurangi daya tarik wisata. Selain itu, pembaruan fasilitas, wahana diperlukan agar wisatawan tetap tertarik untuk kembali berkunjung ke WAGOS.”. (Wawancara dengan Bapak Mujib Ridlwan selaku Direktur BUMDes pada 5 Desember 2024).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Fathul Ulum dalam wawancara:

“Wisata Alam Gosari menarik berbagai pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan sumber daya alam, beragam wahana, serta situs sejarah yang ada di dalamnya. Pengunjung WAGOS berasal dari berbagai kalangan, mulai dari warga setempat, wisatawan luar daerah, hingga pejabat atau pemerintah yang mengadakan pertemuan. Sebagaimana seharusnya, interaksi antara masyarakat dan pengunjung menjadi hal yang penting, mengingat mereka membawa budaya yang berbeda dengan Desa Gosari”. (Wawancara dengan Bapak Misbahud Dawam Selaku Ketua Umum Wagos pada 28 November 2024).

2. Dampak Ekonomi

a. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)

Pendapatan yang diperoleh Wisata Alam Gosari tentunya akan menjadi Pendapatan Asli Desa (PAD). Dimana PAD juga secara manfaat akan kembali ke masyarakat. Wisata Alam Gosari ini dapat meningkatkan PAD sehingga menjadi nilai tambah baik bagi pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat Desa Gosari.

Hasil pendapatan dari kegiatan wisata tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat. Sebagian dari pendapatan tersebut dialokasikan untuk program dana sosial, yang merupakan keuntungan pendapatan yang dikumpulkan dari hasil wisata. Dana ini digunakan untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan, seperti mereka yang berada dalam kondisi kurang mampu atau membutuhkan bantuan sosial lainnya. Program dana sosial ini menjadi salah satu cara untuk

mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misbahud Dawam dalam wawancara:

“BUMDes sama pengelola itu punya kebijakan buat alokasi dana sosial yang berasal dari pendapatan wisata. Dana ini dipakai buat bantu warga yang membutuhkan. Kayak waktu itu ada warga yang kena penyakit tumor kita bantu, terus ada rumah yang kebakaran kita bantu, dan ada juga santunan anak yatim. Dana sosial dari wisata ini juga dipakai buat bantu anak yatim dan warga yang lagi kesulitan. Kadang-kadang, dana ini juga dipakai buat ngebantu acara-acara kayak wayangan atau perayaan Agustusan. Tapi meskipun ada bantuan kayak gitu, wisata ini masih dalam tahap pengembangan, jadi belum bisa mencakup semua kebutuhan warga”. (Wawancara dengan Bapak Misbahud Dawam Selaku Ketua Umum Wagos pada 28 November 2024).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak fathul Ulum dalam wawancara:

“Sejak ada Wisata Alam Gosari terdapat peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) untuk memberdayakan masyarakat Desa Gosari”. (Wawancara dengan Bapak fathul Ulum selaku Kepala Desa Gosari, pada 28 November 2024).

b. Peluang tenaga kerja dan usaha

Penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan mempekerjakan warga setempat, yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Masyarakat merasakan perubahan, terutama bagi mereka yang sebelumnya menganggur, bekerja sebagai buruh tani, atau ibu rumah tangga tanpa penghasilan tetap. Dengan bekerja di WAGOS atau terlibat sebagai pelaku UMKM, mereka kini memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun pendapatan yang diperoleh mungkin tidak terlalu besar, setidaknya mereka yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan kini bisa mendapatkan pemasukan, sementara yang sebelumnya berpenghasilan rendah mengalami peningkatan. seperti yang diungkap oleh Tutik Inawasti dalam wawancara:

“Sebelumnya saya hanya menjadi ibu rumah tangga. Alhamdulillah, saya berjualan disini sudah 7 tahun dengan

memanfaatkan lapak yang disediakan oleh WAGOS. BUMDes menyediakan fasilitas ini bagi kami yang ingin mengembangkan usaha. Ibu-ibu rumah tangga Desa Gosari juga bisa menitipkan produknya ke lapak wagos. Disini juga ada jajanan yang diolah dan diproduksi sendiri untuk oleh-oleh, kaya ada kripik pisang, manisan mangga, rempeyek. Saya merasa terbantu meskipun jumlah pengunjung ramai diwaktu liburan saja, setidaknya saya mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. (Wawancara dengan Ibu Tutik Inawati pelaku UMKM, pada 28 November 2024).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Liza Nur Aisyah dalam wawancara:

“Saya merasa senang dengan kehadiran WAGOS, karena saya dapat terlibat sebagai pelaku UMKM disini. Saya menjualkan dagangan milik PKK, dan saya merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berapapun dapatnya tetap tak syukuri mbak, soale (soalnya) untunge (keuntungan) juga sedikit”. (Wawancara dengan Ibu Lizatun Nur Aisyah anggota PKK sebagai pelaku UMKM, pada 28 November 2024).

Pertanyaan tersebut juga diperkuat oleh mbak Evie Fatmawati dalam wawancara:

“Saat itu saya belum menemukan pekerjaan, kebetulan di WAGOS ada lowongan, jadi saya melamar dan alhamdulillah keterima, sekarang saya bekerja disisni sudah 2 tahun”. (Wawancara dengan mbak Evie Fatmawati penjaga loket, pada 28 November 2024).

Sebagian pekerja di Wisata Alam Gosari dari kalangan yang kurang mampu atau bahkan belum mempunyai pekerjaan. Hal tersebut membantu untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Gosari. Seperti yang diungkap Ibu Zulifah warga Desa Gosari dalam wawancara:

“Awal saya dapat bekerja di Wagos karena dulunya saya didatangi ke rumah oleh pengurus WAGOS untuk diangkat bekerja disana. Sebelumnya penghasilan saya kurang mencukupi, waktu bekerja di WAGOS saya merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. (Wawancara dengan Ibu Zulifah sebagai petugas kebersihan, pada 28 November 2024).

Sebagai objek wisata yang pengunjungnya tidak hanya datang dari daerah sekitar, tentu diperlukan fasilitas penginapan untuk menampung tamu. Dalam usaha penginapan ini, pengelola wisata bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menyediakan tempat tinggal sementara bagi pengunjung yang ingin menginap. Proses kerja sama ini diawali dengan diskusi antara pengelola dan warga desa. Setelah melalui pembicaraan yang panjang, akhirnya tercapai kesepakatan, di mana warga mengizinkan rumah mereka digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi pengunjung yang menginap. Jadi, masyarakat akan mendapatkan penghasilan melalui penyediaan penginapan atau homestay. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dawam dalam wawancara:

“Warga diberikan izin untuk membuka homestay, sehingga mereka dapat memanfaatkan rumahnya sebagai tempat penginapan. Keberadaan homestay ini memberikan kemudahan bagi pengunjung dari luar kota serta mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di WAGOS dalam memperoleh tempat tinggal sementara, dan pada akhirnya masyarakat memperoleh penghasilan”. (Wawancara dengan Bapak Misbahud Dawam selaku Ketua Umum WAGOS pada 28 November 2024).

c. Peningkatan pendapatan masyarakat

Kehadiran Wisata Alam Gosari memberikan dampak kepada masyarakat Desa Gosari, terutama bagi mereka yang bekerja di WAGOS, dan para pelaku UMKM yang terlibat. Pendapatan masyarakat Desa Gosari yang terlibat di WAGOS tergantung pada ramai atau tidaknya pengunjung. Berikut adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah bekerja di WAGOS:

Nama	Pekerjaan	Penghasilan Sebelum	Penghasilan Sesudah
Ibu Tutik Inawati	Pedagang Kios	-	± Rp. 1.500.000-2.000.000/bulan
Ibu Lizatun Nur Asiyah	Pedagang	-	± Rp. 1.500.000-2.000.000/ bulan

	Kios milik PKK		
Ibu Zulifah	Petugas Kebersihan	± Rp. 700 ribu	± Rp. 1.600.000/bulan
Mbak Evie Fatmawati	Penjaga loket	± Rp. 900.000	± Rp. 1.200.000/bulan
Mbak Delia Paramitha	Staff Admin	± Rp. 1.000.000	± RP. 1.800.000/bulan

Sumber: Wawancara peneliti

Data tersebut sesuai dengan pernyataan pekerja dan para pelaku UMKM di Wisata Alam Gosari, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zulifah dalam wawancara:

“Sebelum saya bekerja di sini pendapatan saya kurang mencukupi, dan ketika saya bekerja disini mulai ada perkembangan ekonomi, saya sebulan mendapat upah 1.600.000 setiap bulannya. Saya merasa terbantu, saya juga bisa membiayai anak saya sekolah, sekarang anak saya kelas 10 MA.” (Wawancara dengan Ibu Zulifah petugas kebersihan, pada 28 November 2024).

Data tersebut diperkuat oleh Ibu Lizatun Nur Asiyah dalam wawancara:

“Hasil pendapatan saya itu tergantung dari ramai atau tidaknya pengunjung, namanya juga usaha mbak pasti ada ramai ada sepinya. Kalau waktu ramai pernah sampai 2 juta lebih perbulannya, kalau sepi kurang dari segitu”. (Wawancara dengan Ibu Lizatun Nur Aisyah anggota PKK sebagai pelaku UMKM, pada 28 November 2024).

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran BUMDes Wirausaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari

Desa didefinisikan sebagai suatu wilayah tempat penduduk berkumpul dan menjalani kehidupan bersama. Mereka memanfaatkan lingkungan desa untuk memenuhi kebutuhan hidup, menjaga keberlangsungan hidup, serta mengembangkannya. Dalam definisi ini, terdapat tiga unsur utama, yaitu wilayah atau tanah, penduduk, dan pola kehidupan. Setiap unsur tersebut, lambat atau cepat, akan mengalami perubahan, sehingga desa sebagai bentuk permukiman memiliki sifat yang dinamis (Runa, 2007:6).

Pada studi ini yang akan di analisis yaitu macam-macam peran BUMDes Wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masyarakat melalui Wisata Alam Desa Gosari. Terkait dengan peran BUMDes, maka proses penguatan ekonomi desa diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yaitu dana anggaran desa yang semakin besar. Salah satu faktor utama dalam penguatan ekonomi desa adalah mempererat kerja sama, membangun kebersamaan, dan menjalin hubungan baik di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menjadi pendorong dalam mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, dan memperluas akses pasar (Nurliana, 2020:68). Dalam menjalankan perannya BUMDes Wirausaha tentu mengalami banyak rintangan dan tantangan namun dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat. Seiring waktu, Wisata Alam Gosari berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi di Gresik. Berikut adalah beberapa peran BUMDes Wirausaha berdasarkan dari teori Jim Ife yaitu peran fasilitatif, edukasi, perwakilan, dan teknis.

1. Peranan fasilitatif (*Facilitative roles*)

Peran fasilitatif adalah upaya membantu dan memberdayakan seseorang atau sekelompok agar dapat memanfaatkan potensi serta sumber daya yang mereka miliki dalam menyelesaikan masalah dan berkembang menjadi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuannya (Ife, Jim & Tesoriero, 2008:558).

- a. BUMDES berperan sebagai pembangun dan mengembangkan potensi yang ada di desa

Pengembangan potensi desa merupakan usaha untuk memaksimalkan berbagai sumber daya yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (n.d., 2023). Potensi Wisata Alam Gosari sebagian besar dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Oleh karena itu, tingkat kunjungan wisata berpengaruh langsung terhadap pendapatan, di mana wisata yang sepi mengurangi pemasukan, sedangkan tingginya jumlah pengunjung meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sebagai pengelola Wisata Alam Gosari, BUMDes Wirausaha berusaha untuk melakukan perkembangan pada wisata, salah satunya dengan menambah wahana-wahana baru agar pengunjung tidak merasa bosan. Selain itu, fasilitas umum yang ada di WAGOS seperti gazebo, toilet, musholla, dan fasilitas lainnya bertujuan agar para pengunjung merasa nyaman, dan pada akhirnya mereka tertarik untuk datang kembali. Meskipun terkadang menjadi tantangan karena keterbatasan dana yang dapat menghambat pembaruan pada wisata.

Menurut Karyono dalam (Kuswanto, 2017) suatu daerah dapat disebut sebagai tujuan wisata jika memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk menyambut wisatawan. Agar dapat menarik pengunjung, daerah wisata harus memiliki objek dan daya tarik yang khas. Oleh karena itu, dalam pengembangan

agrowisata, penting untuk menjaga sarana dan prasarana tetap sesuai dengan standar wisata, termasuk dalam hal kebersihan dan keindahan.

- b. BUMDes berperan dalam menciptakan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat

BUMDes memiliki peran penting dalam mewujudkan desa yang berkembang dan sejahtera. Dengan adanya BUMDes, potensi ekonomi desa dapat dimanfaatkan secara maksimal melalui keterlibatan masyarakat. Berbagai jenis usaha seperti simpan pinjam, pengelolaan pasar desa, agrobisnis, dan desa wisata dapat dikembangkan sesuai dengan karakter dan potensi masing-masing desa (Fauzi, 2024).

Sebagai pengelola Wisata Alam Gosari, BUMDes Wirausaha berperan dalam menciptakan peluang pekerjaan dan usaha bagi masyarakat Desa Gosari. BUMDes Wirausaha dalam pengelolaan WAGOS menarik pekerja dari desa setempat yang umumnya dari kalangan pemuda, orang yang masih menganggur, dan dari kalangan tidak mampu. BUMDes juga mendorong tumbuhnya UMKM dengan menyediakan lapak berjualan di wisata. Selain itu, masyarakat diberi izin untuk membuka homestay, yang dapat membantu pengunjung wisata dari luar saerah mendapatkan tempat tinggal sementara. Hal tersebut membantu mereka dalam memperoleh penghasilan dari peluang-peluang yang diberikan BUMDes Wirausaha.

BUMDes Wirausaha menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia dan kesulitan dalam menambah unit usaha baru karena perlu membutuhkan banyak pertimbangan. Walaupun menghadapi kendala, BUMDes tetap berusaha membantu mengurangi pengangguran di Desa Gosari, meski belum sepenuhnya optimal.

c. Berperan Terhadap PAD Desa Gosari

BUMDes Wirausaha berperan terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) dimana PAD didapatkan melalui pendapatan yang dihasilkan dari unit-unit BUMDes salah satunya Wisata Alam Gosari. BUMDes Wirausaha mengoptimalkan potensi yang ada di desa agar bermanfaat bagi perekonomian masyarakat dan turut meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang secara manfaat akan kembali ke masyarakat juga. Maka dari itu BUMDes Wirausaha berperan terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Gosari.

d. Peran Pemasaran

Dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Gosari, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan sarana pemasaran. BUMDes Wirausaha berperan dalam mendukung proses pemasaran dengan menyediakan lapak bagi pelaku UMKM agar mereka memiliki tempat yang layak untuk berjualan. Selain itu, BUMDes Wirausaha juga melakukan berbagai strategi promosi untuk meningkatkan daya tarik Wisata Alam Gosari (Wagos). Promosi ini dilakukan melalui media sosial, kerja sama dengan lembaga pendidikan, serta komunitas lainnya guna menarik lebih banyak pengunjung.

Selain memasarkan desa wisata, BUMDes Wirausaha juga membantu pelaku UMKM dalam mempromosikan produk mereka. Salah satu caranya adalah dengan mengambil foto produk untuk kemudian dipublikasikan di berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube. Melalui strategi ini, diharapkan produk UMKM semakin dikenal luas, meningkatkan penjualan, serta berdampak pada peningkatan pendapatan para pelaku usaha.

2. Peran Edukasi (*Educational roles*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran edukasi merujuk pada peran dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Peran ini memiliki tujuan utama untuk mendidik.

a. Pelatihan

Menurut Jim Ife peran edukasi berfungsi membantu orang belajar dan tumbuh sebagai individu, anggota organisasi, dan masyarakat (Ife, Jim & Tesoriero, 2008). Pelatihan Digital Creative ini bertujuan agar pengurus BUMDes Wirausaha, para pengelola, pegawai, pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat di Wisata Alam Gosari dapat meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung berbagai bidang usaha dan pemasaran. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam membuat konten yang kreatif, diharapkan Wisata Alam Gosari semakin banyak menarik pengunjung, sementara produk UMKM dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan memasarkannya di media sosial atau market place seperti shopee. Dengan adanya Pelatihan Digital Creative, diharapkan pelaku usaha dan pengelola wisata di WAGOS lebih siap menghadapi era digital, meningkatkan pemasaran, serta memperluas jangkauan pasar mereka.

3. Peranan perwakilan (*Representational roles*)

Peran representasi adalah tugas yang dilakukan oleh pekerja masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat (Fidayanti. dkk., 2023:4).

a. Bekerjasama dengan PLN

Dalam upaya mengembangkan Wisata Alam Gosari (WAGOS), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjalin kerja sama dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa

Gosari melalui pengembangan sektor pariwisata. Bentuk dukungan yang diberikan oleh PLN kepada BUMDes Wirausaha selaku pengelola WAGOS meliputi pembangunan lapak-lapak bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pembuatan *greenhouse*, pemasangan penerangan di area wisata, serta penyediaan fasilitas kereta sawah.

4. Peranan teknis (*Technical roles*)

Peran teknisi adalah peran yang memerlukan keterampilan atau metode tertentu. Komunitas yang dibantu oleh pendamping perlu menerima dukungan dari mereka. Menurut Jim Ife, kegiatan teknis ini terbagi dalam enam kategori, yaitu manajemen keuangan, penggunaan komputer, presentasi lisan dan tulisan, pengawasan, serta pengumpulan dan analisis data.

a. Evaluasi

Menurut Sugiyono (2015) Evaluasi adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu rencana telah diimplementasikan dan seberapa efektif program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pratama, 2023). Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting yang dilakukan oleh BUMDes melalui pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS). Proses evaluasi ini dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam setahun, serta diadakan evaluasi tahunan setiap akhir tahun. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai keberhasilan program yang telah dijalankan agar dapat dilakukan perbaikan atau peningkatan dalam perkembangan WAGOS, serta memastikan administrasi keuangan dan operasional berjalan dengan baik.

Evaluasi tahunan yang dilakukan oleh BUMDes Wirausaha dipimpin oleh Direktur BUMDes Bapak Mujib Ridlwan, serta melibatkan pengurus BUMDes, Kepala Desa Bapak Fathul Ulum, Ketua Umum Wisata Bapak Misbahud Dawam, dan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi sangat

penting, karena mereka berperan dalam mengawasi operasional setiap unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Wirausaha agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

B. Dampak Wisata Alam Gosari (WAGOS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari

1. Dampak Sosial

1) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keterlibatan, peran serta, dan kebersamaan warga, baik secara individu maupun dalam kelompok sosial atau organisasi, yang terbentuk atas kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun (Riyadi et al., 2022:198). Peran aktif masyarakat menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Keikutsertaan masyarakat memainkan peran penting dalam kesuksesan suatu program pembangunan. Keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh kapasitas pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada kontribusi aktif masyarakat dalam menjalankannya (Riyadi et al., 2024:108)

Dampak yang dirasakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yaitu, masyarakat menjadi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan bergabung dalam mengembangkan Wisata Alam Gosari. Warga Desa Gosari menjalin interaksi sosial yang baik, baik antar sesama maupun dengan wisatawan, sehingga terjalin solidaritas dan hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

2) Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjalin antara individu dengan individu lainnya atau antara individu dengan kelompok dalam kehidupan masyarakat (Muslim, 2013:485). Kehadiran Wisata Alam Gosari memberikan dampak positif bagi

masyarakat, mendorong mereka untuk lebih sering berinteraksi melalui rapat, kerja bakti, dan keterlibatan bersama dalam pengelolaan wisata. Sebelumnya, interaksi antarwarga di Desa Gosari jarang terjadi, namun kini semakin aktif karena partisipasi langsung dalam pengelolaan wisata. Hubungan yang baik antara masyarakat dan wisatawan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Jika interaksi tidak terjalin dengan baik, hal ini dapat berdampak pada kurangnya keramahan dalam pelayanan dan menurunkan daya tarik wisata.

2. Dampak Ekonomi

a) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)

Sejak kehadiran Wisata Alam Gosari, Pendapatan Asli Desa (PAD) mengalami peningkatan dan dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat serta pembangunan desa. Sebagian pendapatan dialokasikan untuk program sosial, seperti bantuan bagi warga yang membutuhkan, beasiswa bagi anak kurang mampu atau berprestasi, serta penyaluran alat kesehatan untuk 3 posyandu dan 1 polindes di Desa Gosari. Selain berdampak pada perekonomian, keberadaan wisata ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b) Peluang tenaga kerja dan usaha

Penyediaan lapangan kerja di Wisata Alam Gosari (WAGOS) dilakukan dengan mempekerjakan warga setempat dan memberi kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berjualan. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap. Selain itu, pengelola WAGOS memberikan izin kepada masyarakat untuk membuka homestay sehingga menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak selalu besar atau stabil, masyarakat tetap merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan WAGOS.

c) Peningkatan pendapatan masyarakat

Pengembangan Wisata Alam Gosari berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya pegawai, pelaku UMKM, dan pemilik homestay. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendapatan pegawai berkisar antara ± Rp. 1.200.000 hingga ±Rp. 2.000.000, tergantung posisi. Sementara itu, pendapatan pelaku UMKM tidak tetap sesuai jumlah pengunjung, dengan kisaran ± Rp. 1.000.000 - ±Rp. 2.000.000. Peningkatan pendapatan ini juga berpengaruh terhadap sektor pendidikan, di mana masyarakat lebih merasa terbantu dalam membiayai pendidikan anak mereka dibandingkan sebelumnya.

3. Dampak Lingkungan

Wisata Alam Gosari berperan besar dalam mendukung pelestarian lingkungan. Kawasan yang sebelumnya kurang terawat kini lebih diperhatikan, dengan partisipasi aktif masyarakat dalam merawat dan memperbaiki kondisi alam sekitar. Kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan juga semakin meningkat.

Masyarakat Desa Gosari merasakan langsung perubahan ini. Mereka menunjukkan kepedulian tinggi terhadap lingkungan, salah satunya dengan menjaga dan melestarikan potensi-potensi yang ada di wisata. Namun, Untuk mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas pertambangan, diperlukan upaya pengelolaan dan pengawasan agar tidak merusak lingkungan serta mencegah masalah yang lebih besar di kemudian hari.

Pemberdayaan merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau kapasitas kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Melalui pemberdayaan, mereka diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam aspek fisik, ekonomi, maupun sosial (Sugiarso et al., 2017:352). Upaya yang dilakukan BUMDes melalui Wisata Alam Gosari di bidang pemberdayaan masyarakat adalah selalu

mengutamakan pemberdayaan dibidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun pengembangan Sumber daya Alam (SDA). Upaya BUMDes melalui Wisata Alam Gosari yang dilakukan dengan penciptaan lapangan pekerjaan, pengembangan UMKM, maupun usaha homestay.

Lowongan pekerjaan diprioritaskan untuk warga yang tinggal di Desa Gosari guna menunjang pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan WAGOS mendorong pertumbuhan UMKM lokal dengan menyediakan lapak untuk pedagang kecil. Produk-produk seperti makanan khas dan kerajinan tangan mendapatkan akses pasar yang lebih luas melalui kunjungan wisatawan. Pendapatan Asli Desa (PAD) yang bersumber dari salah satu pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan WAGOS digunakan untuk program kesejahteraan masyarakat, bantuan sosial, termasuk beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu serta pembelian alat kesehatan.

Pembangunan di suatu wilayah memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap pembangunan akan membawa perubahan sosial yang tak terhindarkan, menciptakan peluang baru bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, perubahan ini juga diikuti oleh dampak positif maupun negatif (Teja, 2015:64). Dengan kata lain, pembangunan tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat, termasuk perubahan gaya hidup serta munculnya berbagai tantangan sosial, seperti yang terjadi di Wisata Alam Gosari.

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan masyarakat mencakup pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial, sehingga setiap individu dapat menjalani hidup yang layak serta mengembangkan diri dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, 2009). Berdasarkan ketentuan tersebut, kesejahteraan masyarakat

dapat diukur dari kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan material mencakup sandang, pangan, papan, serta akses layanan kesehatan, sedangkan kebutuhan spiritual meliputi kemudahan dalam mendapatkan pendidikan, rasa aman, dan ketenteraman hidup (Nada, 2022:34).

Meskipun peningkatan kesejahteraan sosial tidak terjadi secara langsung, faktor penyebab kesejahteraan pada masyarakat tentunya tidak terlepas dari adanya Wisata Alam Gosari. Dalam hal ini peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gosari, BUMDes Wirausaha dalam pengelolaan Wisata Alam gosari berupaya dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Gosari. Meskipun peluang kerja yang diciptakan masih terbatas, namun BUMDes Wirausaha berupaya dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Gosari.

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari dapat dilihat berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Biro Pusat Statistik Indonesia, yaitu pendapatan, pola pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, kesehatan, dan kondisi tempat tinggal. Peningkatan kesejahteraan ini dapat dibandingkan dengan melihat kondisi sebelum dan sesudah keberadaan Wisata Alam Gosari, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Gosari

No.	Indikator	Keadaan Sebelum	Keadaan Sesudah
1.	Pendapatan	Mayoritas masyarakat Desa Gosari sebelumnya bekerja sebagai petani, pedagang, buruh, Ibu rumah tangga ataupun pekerjaan lainnya dengan pendapatan rata-rata ± Rp. 1.000.000.	Pendapatan meningkat dirasakan oleh para pekerja ataupun para UMKM yang terlibat di Wisata Alam Gosari (WAGOS). Contoh: 1). Petugas kebersihan ± Rp. 1.600.000 2). Pedagang kios ± Rp. 1.500.000 - 2.000.000 3). Penjaga loket ± Rp. 1.200.000. 4). Staff admin ± Rp. 1.800.000.

No.	Indikator	Keadaan Sebelum	Keadaan Sesudah
2.	Pola Pengeluaran Rumah Tangga	Sebelum adanya Wisata Alam Gosari, pola pengeluaran masyarakat Desa Gosari lebih mengutamakan pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti beras, lauk-pauk, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan lain.	Peningkatan pendapatan masyarakat memungkinkan mereka untuk membeli makanan yang lebih beragam dan bergizi serta kemampuan mereka untuk membeli kebutuhan lainnya.
3.	Pendidikan	Para pekerja di Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang sebelumnya kesulitan dalam membiayai anak sekolah dikarenakan pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.	Para pekerja maupun yang terlibat di Wisata Alam Gosari merasa terbantu untuk membiayai anak sekolah dari penghasilan yang didapat. Oleh karena itu, menjadikan adanya pemerataan pendidikan di Desa Gosari.
4.	Kesehatan	Sebelum adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS), masyarakat Desa Gosari, terutama mereka dengan penghasilan rendah, mengalami keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan maupun dalam membeli obat-obatan.	Setelah adanya WAGOS dan meningkatnya pendapatan masyarakat, terutama para pekerja di sana, mereka memiliki kemampuan lebih baik untuk membeli obat-obatan saat sakit dan mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang lebih layak, seperti memeriksakan diri ke klinik atau puskesmas.
5.	Kondisi Tempat Tinggal	Kondisi tempat tinggal masyarakat Desa Gosari dulu masih ada rumah yang masih beralaskan tanah dan menjadikan kurang layak.	Kondisi Rumah, sebagian besar rumah di Desa Gosari berada dalam kondisi baik, layak huni, dan mayoritas rumah mereka adalah hak milik sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Peran BUMDes Wirausaha dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Maka, penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan dari dua pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah, terkait bagaimana Peran BUMDes Wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, dan bagaimana dampak Wisata Alam Gosari (WAGOS) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik tersebut.

1. Peran BUMDes Wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Wisata Alam Gosari meliputi enam peranan yaitu:
 - 1) BUMDES berperan sebagai pembangun dan mengembangkan potensi yang ada di desa, yaitu upaya pengembangan ini dilakukan melalui berbagai pembaruan untuk menjaga minat pengunjung agar tidak merasa bosan dan tertarik untuk datang kembali. Pembaruan tersebut seperti penambahan wahana serta peningkatan fasilitas guna meningkatkan daya tarik wisata.
 - 2) BUMDes berperan dalam menciptakan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat yaitu, BUMDes Wirausaha membantu menciptakan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat Desa Gosari, terutama bagi pemuda, pengangguran, dan mereka yang kurang mampu. BUMDes juga menyediakan lapak untuk pelaku UMKM di WAGOS dan memberikan izin bagi masyarakat untuk membuka usaha homestay.
 - 3) Berperan Terhadap PAD Desa Gosari yaitu, BUMDes Wirausaha berperan terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) dimana PAD didapatkan melalui pendapatan yang dihasilkan dari unit-unit BUMDes salah satunya Wisata Alam Gosari.

- 4) Peran perwakilan yaitu, dilakukan kerjasama antara BUMDes Wirausaha dengan PLN untuk membantu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. 5) Peran Edukasi yaitu, BUMDes Wirausaha berperan memberikan pelatihan kepada para pengelola, pegawai, pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat di Wisata Alam Gosari dengan memberikan pemahaman bagaimana mereka dalam melakukan promosi dan pengelolaan usaha secara lebih baik dan kreatif melalui platform digital. 6) Peran Pemasaran yaitu, Peran pemasaran BUMDes adalah mempromosikan wisata dan produk UMKM agar dapat menjangkau lebih banyak orang. 7) Evaluasi yaitu, BUMDes berperan dalam melakukan evaluasi agar mengatahui kekurangan dan kelebihan yang ada, sehingga dapat dirancang langkah perbaikan yang diperlukan. BUMDes wirausaha dalam menjalankan perannya sudah memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Gosari meskipun belum sepenuhnya optimal.
2. Dampak Wisata Alam Gosari Terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Gosari, memiliki 3 Dampak yaitu: a) Dampak Sosial (partisipasi masyarakat dan interaksi sosial) b) Dampak Ekonomi (meningkatkan PAD, membuka peluang kerja dan usaha, dan peningkatan pendapatan) c) Dampak lingkungan, yaitu kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya agar tetap terjaga keasriannya, dan semangat gotong royong serta inisiatif masyarakat Desa Gosari dalam menjaga lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penuulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya adalah:

1. Bagi Pengelola Wisata Alam Gosari

- a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wirausaha perlu meningkatkan manajemen kelembagaan agar kinerja unit usaha dan pengelola harian lebih optimal.
- b. BUMDes Wirausaha perlu memperkuat sosialisasi, baik secara formal maupun informal, agar masyarakat lebih memahami program-program yang dijalankan. Hal ini dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman antara masyarakat dan pengelola.
- c. BUMDes Wirausaha sebagai perwakilan masyarakat perlu menjaga hubungan serta memperluas kerja sama dengan lembaga pemerintah maupun sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan wisata.

2. Bagi Pemerintah Desa

- a. Pemerintah desa perlu meningkatkan dan mengusahakan pemerataan manfaat wisata bagi masyarakat secara optimal.
- b. Sebagai pengawas dan pengendali lingkungan serta potensi di Wisata Alam Gosari, pemerintah desa perlu menerapkan peraturan terkait perlindungan lingkungan hidup agar kegiatan wisata tidak menimbulkan kerusakan ekosistem.

3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan lebih terbuka terhadap program dan kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes Wiraushaa.
- b. Seluruh masyarakat Gosari diharapkan turut serta dalam menjaga aset warisan budaya dan potensi wisata desa secara bersama-sama. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih aktif dalam mengelola wisata agar pendapatan dari sektor pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Gosari.

4. Bagi para pembaca

Diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bisnis yang dikelolanya.

C. Penutup

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT karena skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, saran dan arahan yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*.
- Agunggunanto, E. Y. dkk. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 13(1), hlm. 69.
- Ajibulloh, K. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Serdang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ambaryati, E. D. (2020). *Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Bumdes Murni Jaya (Studi Kasus Pada Bumdes Desa Sumbermulyo)*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Badrudin, R. (2012). Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Airlangga Surabaya*, 335.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 4(1), hlm. 116-125.
- Elviani, D. (2017). *Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/67776/>
- Fatoni, A. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi. In *Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauzi, S. (2024). *Peran Strategis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendorong Kemandirian Desa*. Website Resmi Desa Anjir Muara. <https://anjirmuara.baritokualakab.go.id/peran-strategis-badan-usaha-milik-desa-bumdes/>
- Fidayanti. dkk. (2023). Peran Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Utara Dalam Peningkatan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar “Senja Cerah.” *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 3(2), hlm. 1-6.
- Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *Widyatech Jurnal Sains Dan Teknologi*, Vol. 10(3), hlm. 61-72.
- Hamid, N., Indriyanti, N., & Riyadi, A. (2023). Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten

- Indramayu. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, Vol. 2(1), hlm. 8-28.
- Harahap, F. I. N. (2018). Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 5(1), hlm. 41-50.
- Hardijono, R. dkk. (2014). Economic Independence of The Village Through Institutional Enterprises (BUMDes). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, Vol. 3(2), hlm. 21-30.
- Haryanto, R. (2019). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vo. 3(2), hlm. 133-146.
- Hisyam, S. B. dkk. (2021). Peranan Bumdes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, Vol. 12(1), hlm. 40-51. <http://www.journal.uniga.ac.id/>
- Ife, Jim & Tesoriero, F. (2008). Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 265.
- Istiyani, A. D. (2019). *Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*. Desa Pustaka Indonesia.
- Junaid, I. (2023). Tantangan dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata: Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata. *Journal of Mandalika Review*, Vol.2(2), hlm. 1-14.
- Juru, N. A. (2020). Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, Vol. 4(2), hlm. 408-421.
- Kependudukan, S. dan. (n.d.). No Title. BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/subject/153.geografi.html>
- Khairunnissa, K. (2019). *Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Komaruddin. (2005). *Ensiklopedia Manajemen Edisi Ke 5*. (5th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol. 4(2), hlm. 211-221.

- Kuswanto, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kabupaten Bojonegoro. *Tourism, Hospitality and Culinary Journal, Vol. 1(1)*, hlm. 25-34.
- Linawati, D. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat Setelah Berakhirnya Covid-19 Pada Rt 002 Dan 015 Kelurahan Kasang Jaya Kecamatan Jambi Timur. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education), Vol. 7(1)*, 1–129. <https://doi.org/10.33087/sjee.v7i1.134>
- Marbun, M. W. B. (2018). *Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Karyawan PTPN I Aceh Tamiang Bagian Pemanen*. Universitas Medan Area.
- Media, P. (2024). *Evaluasi Kinerja BUMDes: Pengukuran Keberhasilan dan Dampak Sosial Ekonomi*. Pemerintah Desa Cisuru. <https://cisuru.desa.id/evaluasi-kinerja-bumdes-pengukuran-keberhasilan-dan-dampak-sosial-ekonomi/>
- Mokalu, T. M. dkk. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Governance, Vol. 1(2)*, hlm. 1-12.
- Mujib, H. dkk. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Forum Diskusi Akad Ekonomi Syariah: Laporan Pengabdian Masyarakat di Desa Cineam Kecamatan Cineam. *Khidmat, Vol. 2(2)*, hlm. 102-115.
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam, Vol. 1(3)*, hlm. 483-494.
- n.d. (2023). *Pengembangan Potensi Desa: Menumbuhkembangkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Panda. <https://www.panda.id/pengembangan-potensi-desa/>
- Nada, W. Q. (2022). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Village Governance Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. (Studi pada Desa Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang)* (p. hlm. 1-93). Universitas UIN Walisongo Semarang.
- Nurhayati, T., & Darwansyah, A. (2013). Peran struktur organisasi dan sistem remunerasi dalam meningkatkan kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 14(1)*, 1–16.
- Nurliana, S. R. M. . dkk. (2020). Makna Pembangunan Agrowisata Kebun Belimbing Bagi Masyarakat Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi), Vol. 5(1)*, hlm. 67-80.

Nuzulihana, S. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Oleh Pokdarwis Makmur Desa Gulangpongge Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati*. Universitas Islam Negeri Walisongo semarang.

Peraturan Menteri Desa No 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, D. P. B. U. M. D. (2013). Peraturan Menteri Desa No 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2016/08/pmdesa-no-4-th-2015-tentang-pendirian-pengurusan-dan-pengelolaan-dan-pembubaran-badan-usaha-milik-desa.pdf>

PKDSP (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan). (2007). *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Praditia, A. (2013). Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Prapita, E. D. (2018). *Pengembangan Desa Wisata*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.

Prasetyo, D. (2019). *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa* (Claudia (Ed.)). Kalimantan Barat: CV Derwati Press.

Pratama, N. S. dkk. (2023). Evaluasi Manajemen Pilkada Kota Metro Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 4(2), hlm. 155-168.

Pratiwi, D. dkk. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja ASN melalui Aplikasi Penilaian Kinerja Aparatur (Sikerja) di IPDN Kampus Kalimantan Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, hlm. 165-176.

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, Vol. 5(9).

Ramadana, C. B. dkk. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1(6), hlm. 1068-1076.

Riyadi, A., Nada, W. Q., Hamid, N., & Karim, A. (2024). Relasi Aktor dalam Perencanaan Pembangunan Desa Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 9(1), hlm. 97-118.

Riyadi, A., Rahmasari, A., & Sugiarso. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8(1), hlm. 193-218.

- Rohman, R. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibago Kabupaten Banyumas. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 27–38.
- Runa, I. W. (2007). Pengertian Desa (Nyata, Fiktif) Yang mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Dalam Pengungkapan Sistem Desa Tenganan. *Pengertian Desa (Nyata, Fiktif) Yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Dalam Pengungkapan Sistem Desa Tenganan*.
- Rustiana, E. dkk. (2021). Peranan Bumdes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, Vol. 12(1), hlm. 40-51.
- Saed, E. K. P. dkk. (2022). Makna simbolik Motif Batik Di “Batik Rengganis” Kabupaten Situbondo Jawa Timur. *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 10(5), hlm. 67-77.
- Sayuti, H. M. (2011). Pelembagaan badan usaha milik desa (bumds) sebagai penggerak potensi ekonomi desa dalam upaya pengentasan kemiskinan di kabupaten donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, Vol. 3(2), hlm. 717-728.
- Simanjuntak, S. dkk. (2024). The Impact of the Formation of the Farmer Cadet Group on the Welfare of Farmer Group Members in Pohan Julu Village, Siborong-Borong District, North Tapanuli Regency. *Indonesian Journal of Advanced Research*, Vol. 3(3), hlm. 327-340.
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Soemarwoto, O. (1991). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*.
- Sugiarso, Riyadi, A., & Rusmadi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (Ptp) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, Vol. 17(2), hlm. 343-366.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningsih, & Ngulum, R. (2022). Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7(2), hlm. 199-217.
- Suranda, B. R. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri

- Ar-Raniry Banda Aceh.
- Teja, M. (2015). Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di Kawasan Pesisir. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 6(1), 63–76.
- Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Undang-undang (UU) (2009).
- Undang-undang Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga*. (2014).
- Wahed Mohammad, D. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics Indonesia*, Vol. 1(2), hlm. 58-70.
- Wahyuni, S. (2023). Pengembangan Kampung Ikan Melalui Pengolahan Ikan Buntal Menjadi Makanan Lezat Yang Bergizi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3532–3541.
- Wijaya, D. (2018). *Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widayanti, A. dkk. (2021). *Pedoman Desa Wisata* (Edisi II). Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.
- Wiyati, N. (2021). *Desa Sebagai Destinasi Wisata*. Temanggung Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Yasimaru, W. S. B. (2023). *Peran Bumdes Tirta Abadi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitudi Kabupaten Bojonegoro*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yuliana, R. (2021). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 5(1), hlm. 1-4.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Alam Gosari (Wagos) Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan diajukan kepada Kepala Desa di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik

▪ IDENTITAS INFORMAN

Nama: Bapak fathul Ulum

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Kepala Desa

Hari/Tanggal: Kamis, 28 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang bekerja di Wisata Alam Gosari dari masyarakat setempat?	Iya, harus dari masyarakat setempat karena tujuannya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Desa Gosari.
2.	Apa saja tantangan dan kendala yang dialami BUMDes Wirausaha?	Pendapatan yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wirausaha di Desa Gosari, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, mengalami kenaikan dan penurunan (tidak stabil). Kendala umum lain yang dihadapi oleh BUMDes meliputi pengaturan pegawai, masalah teknis di setiap unit usaha, serta ketidakmampuan BUMDes untuk menambah unit usaha baru.
3.	Bagaimana biaya, pengelolaan, dan pendapatan BUMDes Wirausaha?	setiap tahun terdapat penguatan modal BUMDes dari desa yang menjadi salah satu sumber pembiayaan dalam pengembangan Wisata Alam Gosari, yang kemudian menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD).
4.	Bagaimana peran BUMDes Wirausaha dalam menciptakan peluang kerja dan usaha?	BUMDes menyediakan lapak jualan di Wisata Alam Gosari sebagai sarana bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Melalui lapak ini, para pelaku UMKM dapat memperoleh penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun pendapatan mereka tidak selalu stabil karena bergantung pada jumlah pengunjung yang datang
5.	Bagaimana peran BUMDes Wirausaha terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD)?	BUMDes mengoptimalkan potensi desa agar bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat dan turut meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang pada akhirnya manfaatnya kembali dirasakan oleh warga.
6.	Bagaimana bentuk interaksi masyarakat Desa Gosari dengan para pengunjung?	Wisata Alam Gosari menarik berbagai pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan sumber daya alam, beragam wahana, serta situs sejarah yang ada di dalamnya. Pengunjung WAGOS berasal dari berbagai kalangan, mulai dari warga setempat, wisatawan luar daerah, hingga pejabat atau pemerintah yang mengadakan pertemuan. Sebagaimana seharusnya, interaksi antara masyarakat dan pengunjung menjadi hal yang penting, mengingat mereka membawa budaya yang berbeda dengan Desa Gosari.
7.	Bagaimana dampak Wisata Alam Gosari terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD)?	Sejak ada Wisata Alam Gosari terdapat peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) untuk memberdayakan masyarakat Desa Gosari.

2. Pertanyaan diajukan kepada Direktur BUMDes Wirausaha di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik

▪ **IDENTITAS INFORMAN**

Nama: Mujib Ridlwan

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Direktur BUMDes Wirausaha

Hari/Tanggal: Kamis, 5 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tahun berapa BUMDes Wirausa berdiri?	BUMDes Wirausaha didirikan pada 11 Januari 2017 dengan tujuan menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa, termasuk mendukung kerja sama antar-desa.
2.	Apa saja Peran BUMDes Wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Wisata Alam Gosari ini?	BUMDes Wirausaha memiliki berbagai peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan potensi desa. Sebagai pengembang dan pembangun potensi yang ada di Desa peran-peran BUMDes Wirausaha meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan dan membangun potensi desa. - Menciptakan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat setempat. - Berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD). - Berperan dalam pemasaran wisata dan produk lokal. - Memberikan pelatihan kepada pengelola wisata, karyawan, dan masyarakat. - Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait. - Melakukan evaluasi bersama pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat.
3.	Bagaimana peran BUMDes Wirausaha dalam mengembangkan potensi di Wisata Alam Desa Gosari ini?	Desa Gosari memiliki keindahan alam yang indah, jika potensi itu dibiarkan dan tidak dimanfaatkan dengan baik maka potensi tersebut akan hilang. Saat ini, fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata sudah cukup lengkap, baik yang bersifat edukatif seperti outbound dan perkemahan, wahana, penyediaan fasilitas umum buat pengunjung (tolilet, musholla, gazebo), aula indoor untuk pertemuan resmi, maupun fasilitas yang mendukung perekonomian seperti penyediaan lapak bagi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Maka, BUMDes Wirausaha berperan dalam merancang konsep pengelolaan wisata agar tetap stabil dan terus berkembang, kita juga berusaha melakukan pembaruan-pembaruan di wisata. Konsep yang disusun oleh BUMDes kemudian diterapkan di lapangan dengan pengelolaan lebih lanjut oleh Pokdarwis.
4.	Bagaimana peran BUMDes Wirausaha dalam menciptakan peluang kerja dan usaha?	BUMDes Wirausaha ini se bisa mungkin mempekerjakan masyarakat Desa Gosari terutama bagi para pemuda, orang yang menganggur, ataupun dari kalangan warga yang kurang mampu. Seperti di unit usaha Wisata Alam Gosari total yang bekerja disana ada 23 orang.
5.	Bagaimana peran BUMDes Wirausaha terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD)?	Peran BUMDes di WAGOS bagi masyarakat, dengan adanya WAGOS salah satu unit BUMDes yang mampu membuka peluang pekerjaan masyarakat desa, dan membantu mengembangkan usaha para pelaku UMKM yang dapat memberikan dampak ekonomi secara langsung terhadap UMKM yang berada di Wisata, dan pada akhirnya memberi income (pendapatan) untuk BUMDes yang akan menjadi Pendapatan Asli Desa (PAD) untuk dimanfaatkan desa untuk pembangunan kebermanfaatan masyarakat desa.
6.	Pelatihan apa yang diberikan BUMDes kepada pengelola Wosata Alam Gosari, pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat di wisata?	BUMDes mengadakan pelatihan Digital Creative untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mengenai cara penggunaan digital, agar mereka juga bisa lebih kreatif. Pelatihan ini membantu dalam cara membuat konten yang lebih menarik kepada pengelola wisata, pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat, agar promosi yang dilakukan lebih menarik.
7.	Bagaimana cara BUMDes Wirausaha melibatkan masyarakat dalam	BUMDes melakukan evaluasi itu 2-3 kali dalam setahun mbak, diakhir tahun juga ada evaluasi tahunan. Biasanya yang hadir itu ada pak Kades, pak

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pengelolaan dan pengembangan Wisata Alam Gosari	Munir, pengurus BUMDes, pak Dawam, ada masyarakat juga. Masyarakat juga ikut dilibatkan dalam pengelolaan WAGOS biasanya kita mengadakan rapat bersama bareng warga. Setiap tahun BUMDes juga mendapatkan penguatan modal usaha dari desa.
8.	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Gosari dalam pengelolaan Wisata Alam Gosari?	Dengan adanya WAGOS warga saling bergotong royong untuk tetap menjaga potensi yang ada di Desa seperti gunung kapur, air, alam, juga terdapat situs sejarah. Jika ada pembaruan di wisata masyarakat berpartisipasi untuk membantu dalam pembuatannya.
9.	Bagaimana bentuk interaksi masyarakat Desa Gosari dengan para pengunjung?	Banyaknya pengunjung dari luar daerah mendorong masyarakat Desa Gosari untuk membangun interaksi yang baik guna menciptakan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke Wisata Alam Gosari (WAGOS). Kalau interaksi kurang antara warga dan pengunjung dapat berdampak pada pelayanan yang kurang ramah, sehingga mengurangi daya tarik wisata. Selain itu, pembaruan fasilitas, wahana, dan layanan secara bertahap juga diperlukan agar wisatawan tetap tertarik untuk kembali berkunjung ke WAGOS
10.	Bagaimana strategi promosi yang diterapkan oleh BUMDes dalam menarik wisatawan ke WAGOS?	Upaya dilakukan BUMDes untuk meningkatkan jumlah pengunjung di WAGOS dengan cara melakukan promosi di media sosial, dan kita juga mempromosikan ke lembaga pendidikan. Kalau musim liburan, WAGOS itu bisa sampai ribuan pengunjung. BUMDes juga membantu memasarkan produk para UMKM Desa Gosari di media sosial. Tujuannya agar produk UMKM lebih dikenal dan diminati, sehingga dapat meningkatkan penjualan masyarakat. Harapan kami ekonomi masyarakat desa kami bisa lebih berkembang dan berkelanjutan.

3. Pertanyaan diajukan kepada Sekretaris Desa di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik

- **IDENTITAS INFORMAN**

Nama: Miftahul Munir

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Sekretaris Desa

Hari/Tanggal: kamis, 28 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendidikan di Desa Gosari?	Di Desa Gosari, lembaga pendidikan hanya tersedia hingga tingkat SMP/Mts. Anak-anak yang ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya harus bersekolah di desa lain, seperti Banyuurip, Ujungpangkah, Sidayu Gresik, dan desa lainnya, tergantung minat pribadi anaknya. Beberapa anak juga ada yang milih untuk mondok waktu lulus SMP/MTs, kalau yang lanjut pendidikannya ke perguruan tinggi itu hanya beberapa orang saja, dan banyak anak yang memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, biasanya karena masalah biaya, keputusan untuk memilih bekerja, atau karena memang tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan

4. Pertanyaan diajukan kepada Ketua Umum Pengelola Wisata Alam Gosari (WAGOS)

- **IDENTITAS INFORMAN**

Nama: Bapak Misbahud Dawam

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Ketua Umum Pengelola Wisata Alam Gosari dan anggota BUMDes

Hari/Tanggal: Kamis, 28 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Wisata Alam Gosari?	WAGOS berawal dari inisiatif para pemuda Desa Gosari yang ingin mengembangkan potensi desanya. Pada tanggal 23 Juli 2017, diadakan pertemuan untuk membahas ide pengembangan wisata. Nama

No.	Pertanyaan	Jawaban
		"WAGOS" baru muncul sekitar September 2017, tetapi tanggal 23 Juli tetap dijadikan sebagai hari berdirinya. Awalnya, WAGOS dikelola oleh Karang Taruna dengan semangat gotong royong meskipun memiliki keterbatasan modal. Berkat kreativitas para pemuda, berhasil dibuat berbagai spot menarik yang mampu menarik minat pengunjung. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2018 WAGOS resmi diakui sebagai desa wisata. Pengelolaannya kemudian dialihkan ke Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang didukung oleh BUMDes untuk membantu mengembangkan wisata dan unit usaha lainnya. WAGOS memberikan dampak positif, seperti mengurangi perilaku negatif pemuda dan memberikan kesempatan untuk berkreasi. Meskipun sempat ada kekhawatiran dari sebagian masyarakat, pengelola terus berupaya mengelola dengan baik.
2.	Bagaimana perkembangan Wisata Alam Gosari?	WAGOS kini berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang mendukung perekonomian desa, melestarikan budaya, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Wisata ini buka dari pukul 07.00 hingga 17.00. Harga tiket masuk telah mengalami perubahan, dari awalnya Rp 3.000 per orang menjadi Rp 5.000 untuk anak-anak dan Rp 10.000 untuk dewasa. Biaya parkir juga naik, dengan tarif Rp 5.000 untuk motor dan Rp 10.000 untuk mobil. Jumlah pengunjung terus meningkat sejak pertama dibuka. Awalnya kurang dari 50 orang, namun promosi melalui YouTube dan media sosial membuat kunjungan meningkat. Kini, pada hari biasa wisatawan berkisar 150–500 orang per hari, sedangkan pada akhir pekan mencapai 1.000–2.000 orang atau lebih.
2.	Bagaimana peran BUMDes Wirausaha dalam mengembangkan	Tantangan terberat dalam mengelola WAGOS adalah bagaimana BUMDes Wirausaha berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	potensi di Wisata Alam Desa Gosari ini?	pengunjung agar datang ke WAGOS. Oleh karena itu, tantangannya adalah kalau WAGOS dalam keadaan sepi yang akan menjadikan pendapatan naik dan turun (tidak stabil). Sebab ada akibatnya, karena mungkin pengunjung sudah merasa jenuh sebab tidak ada pembaharuan. Oleh sebab itu, BUMDes Wirausaha berupaya sekreatif mungkin membuat pengunjung datang kembali seperti membuat wahana baru. Keterbatasan atau ketiadaan modal menjadi kendala dalam melakukan pembaruan yang menjadikan pengunjung sepi.
3.	Bagaimana strategi promosi yang diterapkan oleh BUMDes dalam menarik wisatawan ke WAGOS?	Strategi BUMDes Wirausaha tentunya bekerjasama dengan pengelola, dengan melakukan strategi seringnya komunikasi dengan pihak-pihak terkait, seperti komunikasi dengan lembaga pendidikan, dengan ibu-ibu pemerintahan, termasuk dengan komunitas-komunitas yang lain agar mereka datang ke WAGOS untuk berwisata / berkegiatan. Strategi yang dilakukan untuk membuat pengunjung merasa nyaman di wisata dan datang kembali dengan memberikan pelayanan yang baik. BUMDes juga berupaya mempromosikan di media sosial seperti FB, Tiktok, IG, YouTube, dan lain sebagainya.
4.	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Gosari dalam pengelolaan Wisata Alam Gosari?	Partisipasi masyarakat Desa Gosari ini cukup baik, karena masyarakat juga ikut terlibat dalam pengelolaan wisata ini. Seperti tiap tahun ada acara Kirab Budaya, salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dengan mengikuti acara. Kirab Budaya itu sebuah tradisi tahunan di Desa Gosari yang bertujuan melestarikan budaya asli desa. Acara ini diawali dengan ritual pembersihan sendang atau dinamakan (ruwat patirtaan), terus ada arak-arakan ternak (ruwat rojokoyo), sapi-sapi penduduk diarak terus dimandikan dengan air yang diambil dari sumber yang terus mengalir di Sendang Bidadari yang terletak di wisata ini. Selama acara berlangsung,

No.	Pertanyaan	Jawaban
		pengunjung juga dapat mencicipi berbagai jajanan tradisional dan minuman khas Gosari seperti ketan dan legen. Pengunjung dapat menikmati acara ini hanya dengan membeli tiket masuk ke kawasan wisata.
	Bagaimana dampak Wisata Alam Gosari terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD)?	BUMDes sama pengelola itu punya kebijakan buat alokasi dana sosial yang berasal dari pendapatan wisata. Dana ini dipakai buat bantu warga yang membutuhkan. Kayak waktu itu ada warga yang kena penyakit tumor, kita bantu, terus ada rumah yang kebakaran, kita bantu, dan ada juga santunan anak yatim. Dana sosial dari wisata ini juga dipakai buat bantu anak yatim dan warga yang lagi kesulitan. Kadang-kadang, dana ini juga dipakai buat ngebantu acara-acara kayak wayangan atau perayaan Agustusan. Tapi meskipun ada bantuan kayak gitu, wisata ini masih dalam tahap pengembangan, jadi belum bisa mencakup semua kebutuhan warga

5. Pertanyaan diajukan kepada Masyarakat Desa Gosari

▪ IDENTITAS INFORMAN

Nama: Ibu Lizatun Nur Asiyah

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Ibu PKK yang berjualan di lapak WAGOS

Hari/Tanggal: Kamis, 28 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana dampak peluang kerja dan usaha sebelum dan sesudah adanya Wisata Alam Gosari?	Saya merasa senang dengan kehadiran WAGOS, karena saya dapat terlibat sebagai pelaku UMKM disini. Saya menjualkan dagangan milik PKK, dan saya merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berapapun dapatnya tetap tak syukuri mbak, soale (soalnya) untunge (keuntungan) juga sedikit.

No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Bagaimana pendapatan yang diperoleh Ibu sebelum dan sesudah adanya WAGOS?	Hasil pendapatan saya itu tergantung dari ramai atau tidaknya pengunjung, namanya juga usaha mbak pasti ada ramai ada sepinya. Kalau waktu ramai pernah sampai 1 juta lebih perbulannya, kalau sepi kurang dari segitu.
3.	Apa perubahan masyarakat Desa Gosari sebelum dan sesudah adanya kehadiran Wisata Alam Gosari (WAGOS)?	Sebelum ada WAGOS, masyarakat di sini jarang saling interaksi, mbak. Tapi semenjak ada WAGOS, kami jadi lebih sering ngobrol, bahkan jadi lebih akrab, soalnya kita barengan kerjasama buat ngerawat wisata ini.

6. Pertanyaan diajukan kepada Masyarakat Desa Gosari

▪ IDENTITAS INFORMAN

Nama: Tutik Inawati

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Masyarakat yang berjualan di lapak WAGOS

Hari/Tanggal: Kamis, 28 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana dampak peluang kerja dan usaha sebelum dan sesudah adanya Wisata Alam Gosari?	Sebelumnya saya hanya menjadi ibu rumah tangga. Alhamdulillah, saya berjualan disini sudah 7 tahun dengan memanfaatkan lapak yang disediakan oleh WAGOS. BUMDes menyediakan fasilitas ini bagi kami yang ingin mengembangkan usaha. Ibu-ibu rumah tangga Desa Gosari juga bisa menitipkan produknya ke lapak wagos. Disini juga ada jajanan yang diolah dan diproduksi sendiri untuk oleh-oleh, kaya ada kripik pisang, manisan mangga, rempeyek. Saya merasa terbantu meskipun jumlah pengunjung ramai diwaktu liburan saja, setidaknya saya mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2.	Apa perubahan yang dirasakan sebelum	Sebelum saya membuka usaha makanan di Wisata Alam Gosari (WAGOS) saya hanya menjadi ibu-ibu rumah tangga. Setelah saya dapat terlibat sebagai pelaku UMKM

No.	Pertanyaan	Jawaban
	dan sesudah adanya Wisata Alam Gosari?	di WAGOS akhirnya saya mendapatkan penghasilan dari berjualan.

7. Pertanyaan diajukan kepada Masyarakat Desa Gosari

▪ IDENTITAS INFORMAN

Nama: Zulifah

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Petugas Kebersihan

Hari/Tanggal: Kamis, 28 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana dampak peluang kerja dan usaha sebelum dan sesudah adanya Wisata Alam Gosari?	Awal saya dapat bekerja di Wagos karena dulunya saya didatangi ke rumah oleh pengurus WAGOS untuk diangkat bekerja disana. Sebelumnya penghasilan saya kurang mencukupi, waktu bekerja di WAGOS saya merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
2	Bagaimana pendapatan yang diperoleh Ibu sebelum dan sesudah adanya WAGOS?	Sebelum saya bekerja di sini pendapatan saya kurang mencukupi, dan ketika saya bekerja disini mulai ada perkembangan ekonomi, saya sebulan mendapat upah 1.600.000 setiap bulnnya. Saya merasa terbantu, saya juga bisa membiayai anak saya sekolah, sekarang anak saya kelas 10 MA
2.	Apa yang dirasakan Ibu setelah dapat bekerja di Wisata Alam Gosari (WAGOS) ini?	Saya bisa bekerja di wagos karena dulu saya diangkat oleh pengurus wagos, saya didatangi ke rumah lalu ditawari pekerjaan di wagos pada bagian petugas kebersihan. Sekarang saya sudah hampir 7 tahun bekerja disini. Dari pekerjaan ini kebutuhan saya bisa terbantu daripada pekerjaan saya sebelumnya, karena saya disini dalam sebulan mendapatkan upah Rp. 1.600.000.

8. Pertanyaan diajukan kepada Masyarakat Desa Gosari

▪ IDENTITAS INFORMAN

Nama: Evie Fatmawati

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Penjaga Loket

Hari/Tanggal: Kamis, 28 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana dampak peluang kerja dan usaha sebelum dan sesudah adanya Wisata Alam Gosari?	Saat itu saya belum menemukan pekerjaan, kebetulan di WAGOS ada lowongan, jadi saya melamar dan alhamdulillah keterima, sekarang saya bekerja disini sudah 2 tahun.

Lampiran 2 Dokumentasi

Gambar 6. 1 Dokumentasi Wanwancara dengan Kepala Desa Gosari



Gambar 6. 2 Dokumentasi Wawancara dengan Sekretaris Desa Gosari



Gambar 6. 3 Dokumentasi Wawancara dengan Direktur BUMDes Wirausaha



Gambar 6. 4 Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Umum Wisata Alam Gosari (WAGOS)



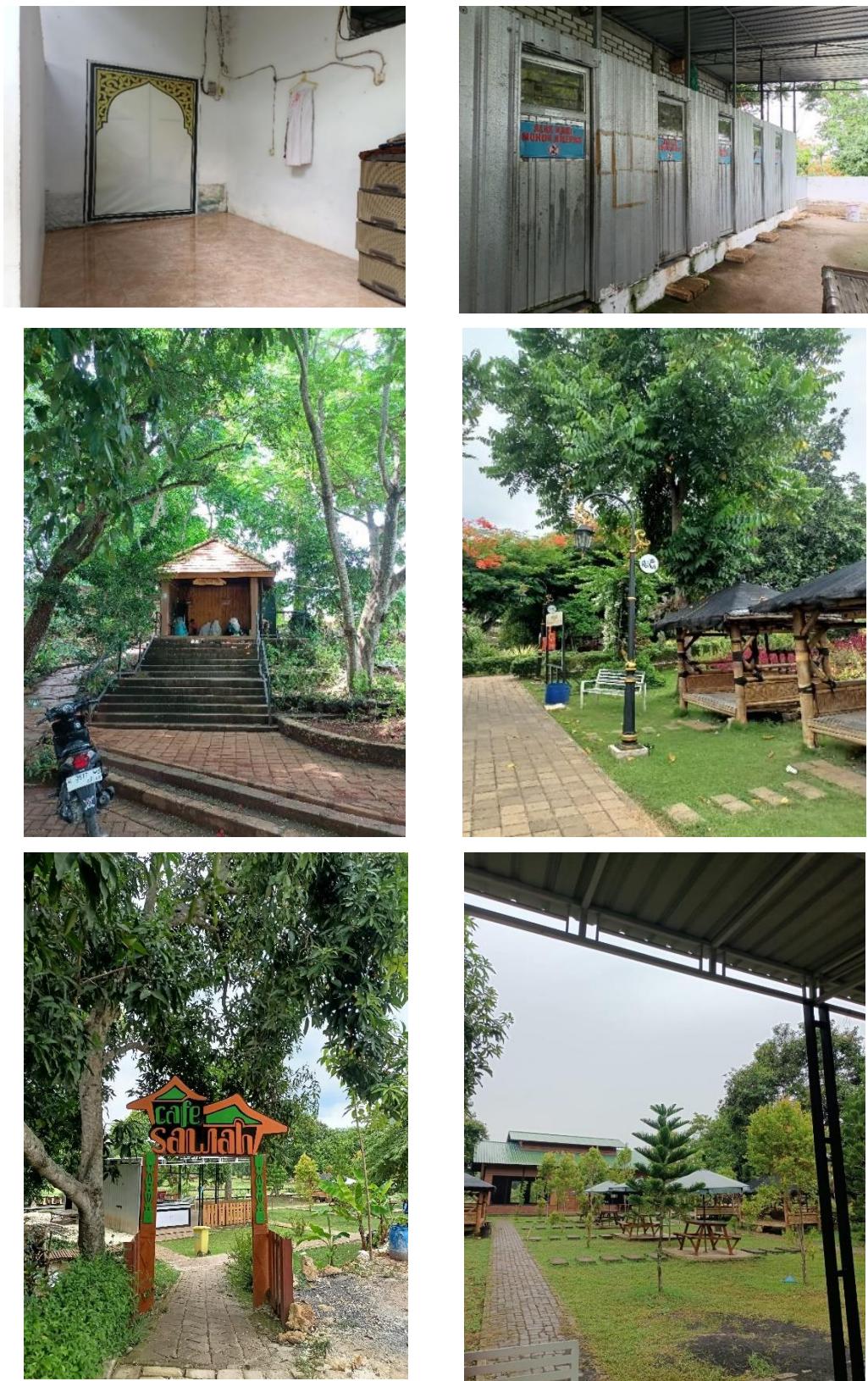
Gambar 6. 5 Dokumentasi Wawancara dengan Karyawan Wisata Alam Gosari (WAGOS)



Gambar 6. 6 Dokumentasi Wawancara dengan Pelaku UMKM



Gambar 6. 7 Dokumentasi Fasilitas Wisata Alam Gosari





Sumber:

[https://www.instagram.com/p/CMwqB8EpqcJ/?igsh=em94bHMzeG
NiazB3.](https://www.instagram.com/p/CMwqB8EpqcJ/?igsh=em94bHMzeGNiazB3.)



Sumber:

[https://www.instagram.com/p/CMwrXwfJ
bXk/?igsh=MThsMmJ6YTIxeXZ4ZQ==.](https://www.instagram.com/p/CMwrXwfJbXk/?igsh=MThsMmJ6YTIxeXZ4ZQ==.)

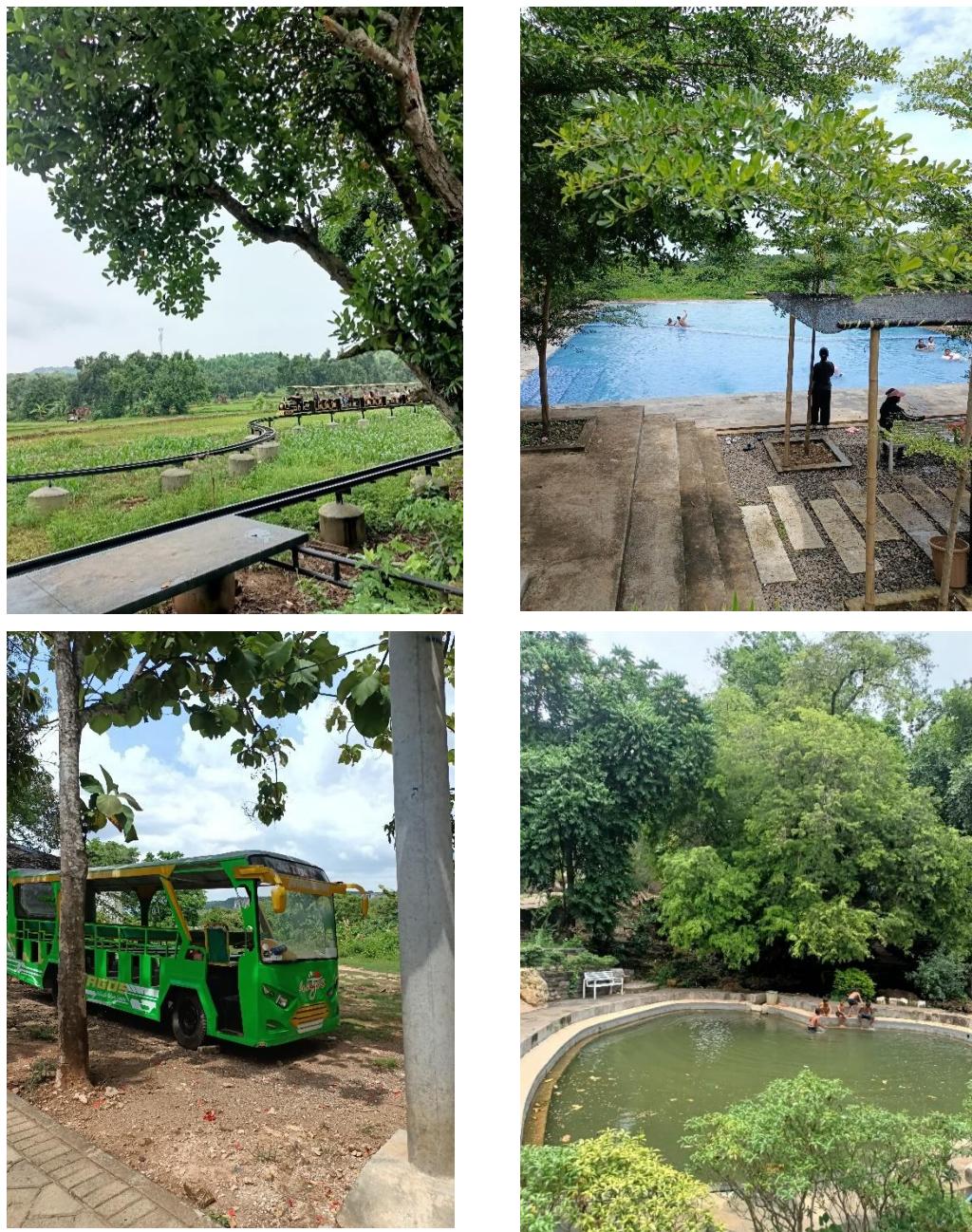


Gambar 6. 8 Dokumentasi Spot Foto Wisata Alam Gosari





Gambar 6. 9 Dokumentasi Wahana di Wisata Alam Gosari





Sumber :

[https://www.facebook.com/share/p/18zQsXZSMZ/.](https://www.facebook.com/share/p/18zQsXZSMZ/)

Sumber:

[https://www.facebook.com/share/p/15bQJbqLq6/.](https://www.facebook.com/share/p/15bQJbqLq6/)



Sumber :

[https://www.facebook.com/share/p/1RM5v9S5N6/.](https://www.facebook.com/share/p/1RM5v9S5N6/)



Gambar 6. 10 Dokumentasi Lapak Jualan di Wisata Alam Gosari (WAGOS)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 11 Dokumentasi Home Stay



Sumber:

[https://jadesta.kemenparekraf.go.id/homestay/rudis
homestay.](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/homestay/rudis_homestay)



Sumber :

[https://jadesta.kemenparekraf.go.id/homestay/san
rama homestay.](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/homestay/sanrama_homestay)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Azarotul Ula Putri Natasya
TTL : Lamongan, 13 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan
Nomor Hp : 085748326419

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Kartini Sedayulawas
SD : SD Islam Al-Huda Sedayulawas
MTs : MTs Mazra'atul Ulum Paciran
MA : MA NU Mazra'atul Ulum Paciran

C. Orang Tua/Wali

Ayah : Ahzab
Ibu : Ulfah Ulus
Wali : Ahzab